

**PERBANDINGAN PEMBIAYAAN DI SEKTOR-SEKTOR EKONOMI  
PADA PERBANKAN SYARIAH**



Diajukan oleh  
Najmi Laili Masrini  
20918014

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
Februari 2023**

**PERBANDINGAN PEMBIAYAAN DI SEKTOR-SEKTOR EKONOMI  
PADA PERBANKAN SYARIAH**

Tesis S-2

Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister



Diajukan oleh  
Najmi Laili Masrini  
20918014

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
Februari 2023**

Tesis

**PERBANDINGAN PEMBIAYAAN DI SEKTOR-SEKTOR EKONOMI  
PADA PERBANKAN SYARIAH**

Diajukan oleh  
Najmi Laili Masrini  
20918014

telah disetujui oleh:  
Yogyakarta, 21 Februari 2023  
Dosen Pembimbing



Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D

**HALAMAN PENGESAHAN**



Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Akhsyim Afandi', is written over a horizontal line.

Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2023 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister,  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis  
yang disusun oleh :

**NAJMI LAILI MASRINI**

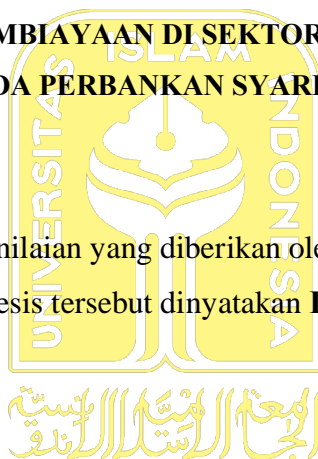
No. Mhs. : 20918014

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**PERBANDINGAN PEMBIAYAAN DI SEKTOR-SEKTOR EKONOMI  
PADA PERBANKAN SYARIAH**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**



Penguji I

Drs. Akhsyim Afandi, M.A., Ph.D.

Penguji II

Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Prof. Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najmi Laili Masrini

NIM : 20918014

Program Studi : Ilmu Ekonomi Program Magister

Judul : Perbandingan Pembiayaan di Sektor-Sektor Ekonomi Pada Perbankan Syariah

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 30 Maret 2023



Najmi Laili Masrini

## **MOTTO**

“Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan lain, dan hanya kepada Allah SWT engkau berharap”

QS. Al-Insyirah: 7

“Seorang terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran apalagi dalam perbuatan”

Pramoedya Ananta Toer

“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah”

Buya Hamka



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Perbandingan Pembiayaan di Sektor-Sektor Ekonomi Pada Perbankan Syariah”. Penulis menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi dan Keuangan Islam Strata-2 dalam program studi Ilmu Ekonomi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati, semoga mendapatkan syafaat-Nya di yaumul akhir kelak.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang memberikan dukungan baik berupa do’a, waktu, pikiran, tenaga, maupun materil hingga penulis mampu melewati semua hambatan dan terselesaikan penyusunan tesis ini. Dengan segala kerendahan hati dan ucapan yang tulus dari dasar hati, penulis tak lupa mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Prof. Drs. Agus Widarjono MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister Universitas Islam Indonesia.
3. Dosen pembimbing, Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D yang telah banyak memberikan memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk kepada penulis sejak awal hingga akhir penyelesaian tesis ini.



4. Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat berguna untuk penyusunan tesis ini
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan
6. Ayah dan ibu yang sangat penulis cintai, Bapak Robot Kitanal Matrarudin dan Ibu Triyanah, terimakasih dan rasa sayang tak terhingga untuk cinta, doa, dan dukungan untuk segala keputusan yang penulis ambil. Kakak tercinta, Chusnani Mumtahin dan Nisa Rahman, terimakasih atas kasih sayang dan dukungannya.
7. Zulfikar Bagus Pambuko, SEI., MEI , dosen sekaligus mentor, terimakasih telah memberikan ilmu yang luas dan mengajarkan arti dari “Mudahkanlah urusan orang lain, maka Allah akan memudahkan urusan dunia dan akhiratmu”
8. Keluarga kedua yang sangat penulis sayangi, Bu Athia, Mbak Lintang, Mbak Arin, Nur Cho, Azizah, Dewik, Benzen, Anisatu, Ofi, Aulia, Nia, dan Mutiara yang telah banyak membantu dan penyemangat penulis sehingga dapat menyelesaikan studi Magister ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga ikut berperan langsung maupun tidak langsung selama masa studi hingga diselesaikannya penulisan tesis ini.

Tesis ini tentu saja jauh dari sempurna, semata bermula dari kekurangan saya selaku penulis. Namun penulis berharap, tesis ini bisa menjadi titik awal untuk menapaki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kritik dan saran dengan demikian penulis harapkan dari siapa saja yang membaca tesis ini. Namun sesederhana dan sekecil apapun, saya berharap terdapat manfaat yang dapat dipetik dari tesis ini.

**a. DAFTAR ISI**

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b>	<b>8</b>
<b>1.5 Sistematika Penelitian</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Kajian Pustaka</b>	<b>11</b>
<b>2.2 Landasan Teori</b>	<b>21</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>34</b>
<b>3.1 Populasi dan Sampel</b>	<b>34</b>
<b>3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>34</b>
<b>3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian</b>	<b>35</b>
<b>3.4 Metode analisis</b>	<b>38</b>
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	<b>43</b>
<b>4.1 Analisis Statistik Deskriptif</b>	<b>43</b>
<b>4.2 Uji Stasioneritas</b>	<b>46</b>
<b>4.3 Estimasi Uji ARDL</b>	<b>47</b>
<b>4.4 Uji kointegrasi (Cointegration Test)</b>	<b>49</b>
<b>4.5 Uji Spesifikasi Model</b>	<b>50</b>
<b>4.6 Estimasi Jangka Pendek</b>	<b>53</b>
<b>4.7 Estimasi Jangka Panjang</b>	<b>61</b>
<b>4.8 Pembahasan</b>	<b>67</b>
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	<b>79</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**81**

**b. DAFTAR GAMBAR**

**Gambar I. 1. Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Periode Desember 2015 – April 2022 (Miliar Rupiah) 2**

**Gambar I. 2. Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Sektor (Miliar Rupiah) 3**

**Gambar II. 1. Kerangka Pikir Penelitian 37**

### c. DAFTAR TABEL

<b>Tabel II. 1. Ringkasan Kajian Pustaka</b>	19
<b>Tabel II. 2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional</b>	23
<b>Tabel II. 3. Akad dan produk bank syariah</b>	26
<b>Tabel II. 4. Ringkasan Hipotesis</b>	36
<b>Tabel IV.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif</b>	47
<b>Tabel IV.2. Hasil Uji Akar Unit</b>	50
<b>Tabel IV.3. Hasil Estimasi Uji ARDL PESP</b>	51
<b>Tabel IV.4. Hasil Estimasi Uji ARDL PESS</b>	52
<b>Tabel IV. 5. Hasil Estimasi Uji ARDL PEST</b>	53
<b>Tabel IV.6. Uji Kointregasi Pembiayaan Ekonomi Sektoral Primer</b>	54
<b>Tabel IV.7. Uji Autokorelasi Model ARDL PESP</b>	55
<b>Tabel IV. 8. Uji Autokorelasi Model ARDL PESS</b>	55
<b>Tabel IV.9. Uji Autokorelasi Model ARDL PEST</b>	56
<b>Tabel IV.10. Uji heteroskedastisitas PESP</b>	56
<b>Tabel IV.11. Uji heteroskedastisitas PESS</b>	56
<b>Tabel IV.12. Uji heteroskedastisitas PEST</b>	57
<b>Tabel IV.13. Hasil Estimasi Jangka Pendek</b>	57
<b>Tabel IV.14. Estimasi Jangka Panjang</b>	65

#### **d. DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN 1</b>	85
<b>LAMPIRAN 2</b>	90
<b>LAMPIRAN 3</b>	91
<b>LAMPIRAN 4</b>	99
<b>LAMPIRAN 5</b>	101
<b>LAMPIRAN 6</b>	105
<b>LAMPIRAN 7</b>	108
<b>LAMPIRAN 8</b>	110
<b>LAMPIRAN 9</b>	112
<b>LAMPIRAN 10</b>	114

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh variabel tingkat bagi hasil, BOPO, harga minyak dunia, NPF, pertumbuhan ekonomi, ROA, inflasi, dan nilai tukar terhadap tiga klasifikasi (primer, sekunder, dan tersier) pembiayaan sektor ekonomi perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini mencakup Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha syariah (UUS) serta menggunakan data bulanan tahun 2007-2022. Penelitian ini menggunakan analisis Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dalam menguji hubungan jangka pendek maupun jangka panjang variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa pada jangka panjang maupun jangka pendek hanya variabel NPF, IPI, dan KURS yang mempengaruhi pembiayaan ekonomi sektoral primer dan sekunder. Disisi lain, minyak dunia dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh terhadap pembiayaan ekonomi sektoral sekunder.

**Kata kunci:** Sektor Ekonomi Perbankan, Klasifikasi Pembiayaan, Perbankan Syariah



## **ABSTRACT**

This study aims to analyze empirically the influence of the variable rate of profit sharing, BOPO, world oil prices, NPF, economic growth, ROA, inflation, and exchange rates on three classifications (primary, secondary, and tertiary) of Islamic banking economic sector financing in Indonesia. This research covers Islamic Commercial Banks (BUS) and Islamic Business Units (UUS) and uses monthly data for 2007-2022. This study uses Autoregressive Distributed Lag (ARDL) analysis in examining the short-term and long-term relationships of independent variables to the dependent variable. The results show that in the long term and short term only the NPF, IPI, and KURS variables affect primary and secondary sectoral economic financing. On the other hand, world oil in the long and short term has an effect on secondary sectoral economic financing.

**Keywords:** Banking Economic Sector, Financing Classification, Islamic Banking

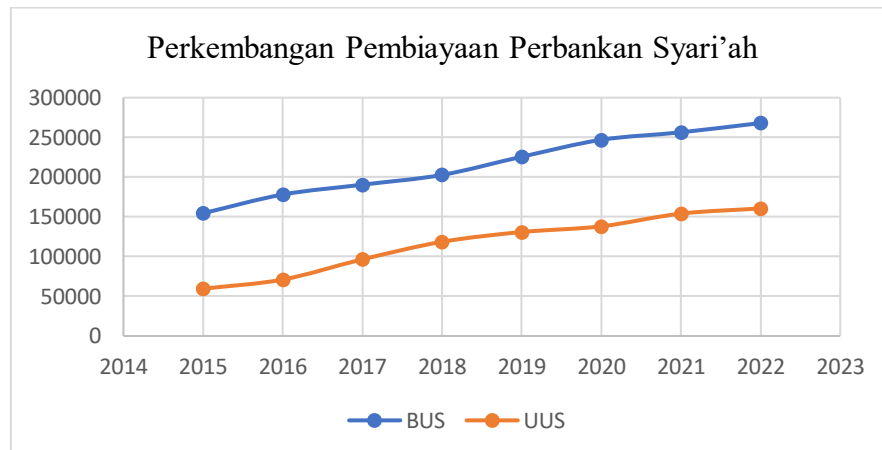
## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### I.1 Latar Belakang

UU No. 10 Tahun 1998 memberikan kewenangan kepada bank konvensional untuk mendirikan unit syariah, atau bahkan menjadikan bank syariah sendiri. Undang-undang ini mendorong berkembangnya perbankan syariah, yang diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta metode dan proses. Sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, Bank Indonesia kini dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip syariah.

Perbankan syariah berkembang pesat di Indonesia dengan aset yang dimiliki bank umum syariah mencapai 448 triliun rupiah per April 2022. Jika digabungkan dengan aset yang dimiliki unit usaha syariah, aset perbankan syariah mencapai 669 triliun rupiah. Pangsa pasar perbankan syariah telah mencapai 6,52% per September 2021, dengan jumlah rekening perbankan syariah mencapai 52,3 juta rekening dan jumlah jaringan kantor mencapai 2.253 unit. Di Indonesia, dua belas bank syariah memiliki total aset senilai Rp13,997 triliun pada kuartal I 2022, meningkat Rp1,397 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya. Sebagian besar pertumbuhan ini dapat dikaitkan dengan peningkatan pembiayaan: pada tahun 2021, nilai rata-rata pembiayaan perbankan syariah adalah Rp251.958 triliun, naik dari Rp246.957 miliar pada tahun 2020. Tingkat NPF (Non Performing Financing) yang rendah ini menunjukkan bahwa perbankan syariah menyediakan landasan keuangan yang sehat bagi bisnis Indonesia.

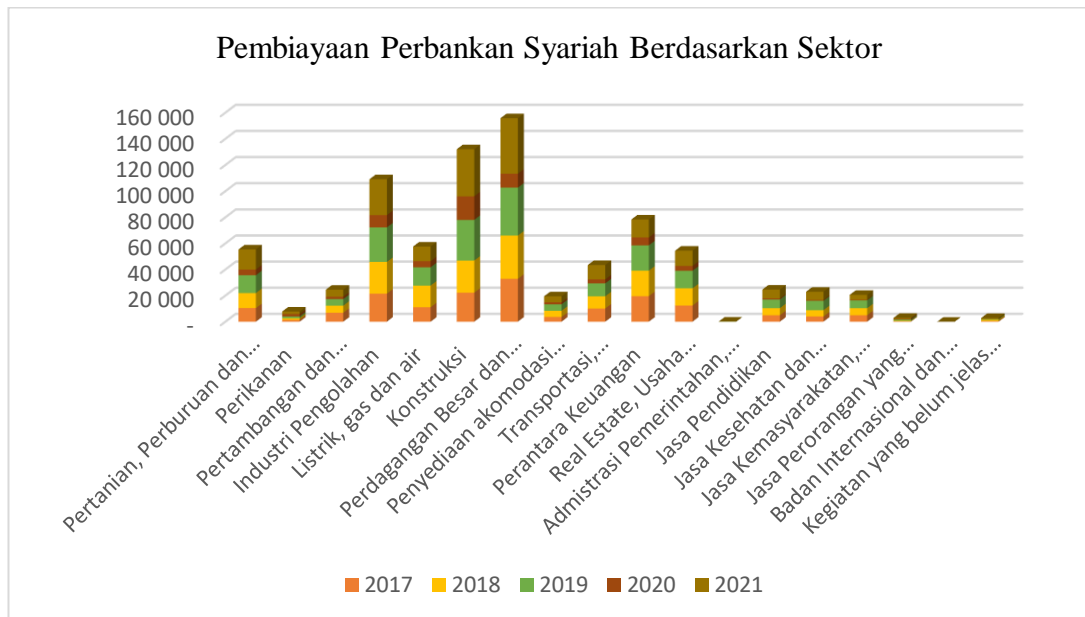


Sumber: Statistik perbankan Syariah

**Gambar I. 1. Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Periode Desember 2015 – April 2022 (Miliar Rupiah)**

Perbankan syariah memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional, dengan indikator FDR yang tinggi. Namun, volume pembiayaan masih sangat kecil, hanya sekitar 3–5% dari jumlah kredit yang dibiayai. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah masih merupakan bagian kecil dari keseluruhan sektor perbankan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Perbankan berperan penting dalam menggerakkan perekonomian nasional dengan memfasilitasi transaksi antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

Karena semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi termasuk penggunaan uang, distribusi kredit memungkinkan masyarakat untuk membeli, menjual, dan mengonsumsi produk dan jasa. Perekonomian masyarakat akan berkembang apabila kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi berjalan lancar. Bank melayani dalam kapasitas ini sebagai *Agent of Development* (Susilo et al., 2006).



**Gambar I. 2. Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Sektor (Miliar Rupiah)**

Gambar I.2. menunjukkan bahwa perbankan syariah menyediakan sejumlah besar pembiayaan untuk sektor-sektor seperti perdagangan grosir dan eceran, yang sejalan dengan kepentingannya bagi perekonomian Indonesia. Pembiayaan ini juga relatif konsisten, dengan perbankan syariah memberikan rata-rata Rp 31,149 miliar antara tahun 2017 dan 2021. Hal tersebut sejalan dengan sektor perdagangan sebagai penyumbang Produk domestik bruto (PDB) ketiga terbesar, mempunyai jumlah unit usaha yang paling banyak, dan sektor penyerap tenaga kerja paling banyak. Sektor Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya merupakan sektor terendah yang menerima pembiayaan, hanya diberikan 0 rupiah (Siregar, 2018).

Faktor internal perbankan syariah dan faktor ekonomi makro sama-sama berpengaruh pada pembiayaan perekonomian yang terus tumbuh setiap tahunnya. Peningkatan dana pihak ketiga (DPK) di perbankan syariah tidak menunjukkan

peningkatan permintaan likuiditas di perbankan syariah. Peningkatan DPK menunjukkan efektivitas perbankan syariah dalam hal kapasitasnya untuk meningkatkan permodalan. Ini menunjukkan bagaimana efektivitas perbankan syariah memengaruhi porsi pembiayaannya. Kesehatan keuangan bank dapat dievaluasi dengan melihat rasio likuiditas dan profitabilitasnya, yang umum terjadi di perbankan syariah. Menurut Mishkin (2020) ada beberapa aspek dan faktor yang diperhatikan oleh bank pada pengambilan keputusan dalam mengelola risiko kredit/pembiayaan: seleksi dan pengawasan, membina hubungan jangka panjang dengan konsumen, komitmen pinjaman, jaminan dan kompensasi persyaratan saldo, dan penjatahan kredit.

Di sisi lain, prospek ekonomi makro Indonesia yang meliputi nilai tukar yang stabil dan inflasi yang terkendali menimbulkan harapan akan membaiknya kinerja sektor riil yang pada gilirannya akan meningkatkan kebutuhan modal dan menurunkan proporsi kredit bermasalah. Pendapatan masyarakat akan meningkat seiring dengan membaiknya lingkungan bisnis, yang akan meningkatkan kemungkinan penerimaan simpanan melalui sektor perbankan syariah. Ekspansi volume bank syariah juga merupakan hasil dari rencana peluncuran sejumlah bank syariah baru, terutama karena pembiayaan dan kapasitas UUS telah dioptimalkan dan perangkat baru untuk mendukung bank syariah telah tersedia. Ketersediaan tersebut diharapkan akan memudahkan investor baru untuk masuk ke sektor perbankan syariah.

Minyak dunia adalah faktor ekonomi makro lainnya. Perbankan syariah harus memperhatikan ekonomi makro yang terus berubah untuk mengurangi risiko.

Sebagai salah satu net importir minyak terbesar di dunia, Indonesia akan mengalami peningkatan biaya operasional perbankan jika harga minyak mentah naik. Akibatnya persentase pembiayaan yang diberikan oleh industri perbankan akan menurun. Kenaikan harga minyak menyebabkan pergeseran daya beli relatif negara pengekspor minyak dan negara pengimpor minyak. Hal ini pada gilirannya menyebabkan penurunan permintaan global untuk barang-barang yang dibuat di negara-negara pengimpor minyak, dan peningkatan tabungan global. Lebih jauh, ketika harga minyak sulit turun karena penurunan permintaan komoditas yang dibuat di negara-negara pengimpor minyak, pertumbuhan PDB melambat. Dengan tidak adanya penurunan harga, pengeluaran akan berkurang lebih dari kenaikan investasi, mengurangi permintaan agregat dan menurunkan pembangunan ekonomi (Nizar, 2012).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor apa saja yang memengaruhi pembiayaan syariah. Penelitian Nisa (2017) menggunakan variabel Inflasi, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), FDR, Dana Pihak Ketiga (DPK), Surat Berharga Bank Konvensional (SBK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (BSBIS), *Equivalent Rate Pembiayaan* (ERP), NPF, *Return on Assets* (ROA). Penelitian Mahdi (2020) dengan variabel Inflasi, PUAS, Jumlah dan *Equivalent Rate Dana*, DPK, NPF, ROA, BOPO, FDR. Penelitian Tamia Tyahardi et al. (2021) dengan variabel CAR, FDR, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), rasio pembiayaan sektor konstruksi. Penelitian Suryadi et al. (2014) dengan *Industrial Production Index* (IPI), SBK, ERP, DPK, NPF, BSBIS, inflasi (INF),

PUAS. Adzimatunur et al. (2015) dengan DPK, tingkat bagi hasil, ROA, BOPO FDR. Almas (2018) dengan variabel DPK, ERP, IPI, Suku Bunga Kredit (SBK), Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), Inflasi, NPF, BSBIS, *Non Performing Loan* (NPL).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya karena berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan perbankan syariah. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada upaya empiris untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi perbankan syariah. Studi ini juga mengklasifikasikan pembiayaan sektor ekonomi. Variabel minyak dunia belum pernah diuji dalam penelitian sebelumnya.

Secara lebih khusus, dari perspektif penawaran pembiayaan, riset ini akan melihat faktor apa saja yang memengaruhi pembiayaan ekonomi sektoral yang dikategorikan dalam sektor primer, sekunder, dan tersier di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Keputusan untuk membagi ketiga sektor tersebut menjadi beberapa kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tingkat bagi hasil, BOPO, harga minyak dunia, NPF, pertumbuhan ekonomi, ROA, inflasi, dan nilai tukar merupakan variabel independen dari penelitian ini. Penyaluran dana yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi negara dan berbagai variabel yang memengaruhi seberapa banyak dana berpengaruh pada berbagai sektor ekonomi masyarakat menjadi pertimbangan saat melakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Selanjutnya, penelitian ini diajukan



dengan judul Perbandingan Pembiayaan di Sektor-Sektor Ekonomi Pada Perbankan Syariah.

## I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana variabel tingkat bagi hasil memengaruhi pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi?
2. Bagaimana variabel BOPO memengaruhi pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi?
3. Bagaimana variabel NPF memengaruhi pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi?
4. Bagaimana variabel pertumbuhan ekonomi memengaruhi pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi?
5. Bagaimana variabel ROA memengaruhi pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi?
6. Bagaimana variabel inflasi memengaruhi pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi?
7. Bagaimana variabel harga minyak dunia memengaruhi pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi?
8. Bagaimana variabel nilai tukar memengaruhi pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi?

## I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis secara empiris pengaruh variabel tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi
2. Menganalisis secara empiris pengaruh variabel BOPO terhadap pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi
3. Menganalisis secara empiris pengaruh variabel NPF terhadap pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi
4. Menganalisis secara empiris pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi
5. Menganalisis secara empiris pengaruh variabel ROA terhadap pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi
6. Menganalisis secara empiris pengaruh variabel inflasi terhadap pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi
7. Menganalisis secara empiris pengaruh variabel harga minyak dunia terhadap pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi
8. Menganalisis secara empiris pengaruh variabel nilai tukar terhadap pembiayaan pada masing-masing klasifikasi sektor ekonomi

#### I.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian sejenis dapat menjadi sumber referensi dan sebagai bahan perbandingan dari penelitian sebelumnya maupun yang akan datang
2. Menambah wawasan dan khazanah keilmuan baik secara teoritis maupun pada tataran praksis bagi perkembangan ilmu ekonomi syariah, khususnya terkait pembiayaan di perbankan Syariah

3. Memperkaya bahan pertimbangan dalam penyempurnaan dan pengembangan lembaga keuangan syariah bagi lembaga keuangan

#### I.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

##### BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisikan informasi yang relevan untuk membantu menemukan pokok permasalahan yang berangkat dari sesuatu yang umum kepada hal yang khusus. Rumusan masalah adalah pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban akibat dari ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

##### BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan topik tesis. Pada bab ini juga disertakan pembahasan mengenai hasil studi terdahulu untuk dilakukan perbandingan metode penelitian yang digunakan dari berbagai penelitian. Berangkat dari tinjauan pustaka dan landasan teori, kemudian di susunlah hipotesis penelitian.

##### BAB III Metode Penelitian

Bab ini mendeskripsikan tentang bagaimana penelitian yang dilakukan akan dilaksanakan secara operasional, terdiri atas variabel penelitian serta definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis

yang digunakan, dasar dan model ekonometrika yang digunakan serta uraian mengenai data yang digunakan.

#### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari data yang telah diolah. Hasil dari output yang diuji dan dianalisis secara statistik. Hasil analisis tersebut akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I.

#### BAB V Penutup

Sebagai bab terakhir dalam penulisan tesis yang memuat kesimpulan, saran dan implikasi hasil penelitian. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan implikasi hasil penelitian menjelaskan kontribusi yang dimungkinkan dari penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **II.1 Kajian Pustaka**

Penulis merangkum penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai research gap di antara penelitian-penelitian tersebut. Studi-studi ini telah menemukan bahwa ada kekurangan yang signifikan dari penelitian tentang topik ini. Dengan penelitian-penelitian terdahulu dapat menjelaskan kerangka teori fundamental yang mendasari penulisan ini. Penelitian ini terfokus pada perbandingan pengaruh determinan pembiayaan ekonomi sektoral pada perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan secara umum beberapa riset terdahulu tentang determinan pembiayaan perbankan Syariah hanya membahas tentang ekonomi sektoral secara parsial dan menggunakan variabel selain minyak bumi dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Adebola et al. (2011) meneliti pengaruh suku bunga bank konvensional terhadap volume pembiayaan bank syariah di Malaysia untuk periode 2006:12 hingga 2011:3. Pengeliminasian variabel bias disediakan dengan memasukkan beberapa variabel kontrol seperti indeks produksi, nilai tukar efektif riil, indeks harga dan indeks pasar saham sebagai variabel penjelas tambahan. Hubungan antar variabel dikaji dengan pendekatan ARDL terhadap kointegrasi. Temuan menunjukkan adanya satu hubungan jangka panjang antara variabel. Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah Malaysia. Artinya, pembiayaan bank syariah merupakan tambahan pilihan perbankan konvensional, bukan pengganti. Oleh

karena itu, bank syariah di Malaysia disarankan untuk mengakomodasi lebih banyak produk untung dan rugi agar lebih bebas bunga.

Penelitian Beik & Aprianti (2016) bermaksud untuk memeriksa variabel apa saja yang memengaruhi pembiayaan perbankan syariah pada sektor pertanian. Inflasi, suku bunga SBI dan bonus SBIS, equivalent rate pembiayaan, suku bunga pinjaman bank umum, NPF, suku bunga yang sebanding dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan total Dana Pihak Ketiga adalah variabel yang digunakan. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan bulanan perbankan syariah Indonesia pada pembiayaan sektor pertanian dari Juli 2004 hingga Desember 2010. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa equivalent rate pembiayaan syariah, equivalent rate DPK, bonus SBIS, dan bunga SBI, semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap jangka panjang. Kuantitas pihak ketiga dan standar suku bunga bank juga berpengaruh negatif pada pembiayaan pertanian. Selain itu, baik efek jangka pendek maupun jangka panjang dari NPF dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pertanian.

Penelitian Mahdi (2020) meneliti tentang variabel apa saja yang memengaruhi pembiayaan perbankan syariah di industri pertanian antara tahun 2015 dan 2019. Model *Vector Error Correction Model* adalah teknik yang digunakan. Menurut temuan analisis VECM, hampir setiap parameter model memiliki pengaruh jangka panjang yang besar terhadap pembiayaan pertanian. Volume PUAS merupakan salah satu contoh variabel eksternal dan internal yang memberikan pengaruh positif cukup besar bagi Bank Umum Syariah. Inflasi, NPF, FDR, BOPO, DPK, ROA, dan ERDPK merupakan variabel yang berpengaruh negatif signifikan. NPF dan jumlah

DPK merupakan faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap Unit Usaha Syariah. Volume PUAS adalah faktor yang secara signifikan memiliki pengaruh negatif.

Penelitian Tamia Tyahardi et al. (2021) bermaksud untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang memengaruhi pembiayaan perbankan syariah pada sektor konstruksi dari tahun 2011 hingga 2018. Tingkat Likuiditas (FDR), Tingkat Kecukupan Modal (CAR), SBI, dan Rasio Pembiayaan Sektor Konstruksi menjadi pokok bahasan dalam riset ini. Meskipun perbankan syariah Indonesia menjadi fokus kajiannya. 14 BUS dan 20 UUS merupakan populasi penelitian ini, yang difokuskan pada perbankan syariah (UUS). Metode riset yang digunakan adalah korelasional dan pendekatan kuantitatif dengan desain eksploratori dengan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan temuan studi tersebut, pembiayaan konstruksi secara simultan dipengaruhi secara signifikan oleh CAR, FDR, dan SBIS. FDR berpengaruh signifikan dengan arah negatif, CAR berpengaruh signifikan positif, dan SBIS berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan konstruksi.

Sebuah studi oleh Suryadi et al. (2014) bertujuan untuk menganalisis hubungan respon indeks keuangan sektor PHR perbankan syariah ketika terjadi shock pada faktor kinerja perbankan, instrumen moneter, kondisi makroekonomi dan return, serta menganalisis pengaruh masing-masing variabel terhadap penjelasannya. keragaman hubungan keuangan di sektor PHR perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan data bulanan periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2013. Metode analisis yang digunakan adalah VECM yang variabelnya menggambarkan hasil operasional perbankan, kondisi makro, instrumen moneter dan kinerja



pembiayaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa indeks keuangan sektor PHR bereaksi positif signifikan terhadap guncangan variabel IPI, SBK dan ERP. Rasio keuangan sektor PHR bereaksi negatif terhadap guncangan pada variabel DPK, NPF, bonus BSBIS dan inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPI mendapat respon positif tidak signifikan dan investasi di pasar uang Prinsip Syariah (PUAS) mendapat respon negatif tidak signifikan.

Riset T. Lestari (2019) menganalisis dampak perbankan syariah terhadap sektor keuangan pertanian di Indonesia. Menggunakan data statistik bulanan perbankan syariah dari Januari 2014 hingga Desember 2016. Penelitian ini menggunakan OLS (Ordinary Least Squares) sebagai metode analisis untuk menginterpretasikan analisis data. Temuan menunjukkan bahwa insentif Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), pembiayaan pihak ketiga, inflasi, dan pembiayaan tidak terstruktur berdampak signifikan terhadap pembiayaan pertanian. Namun, tingkat bunga tidak memengaruhi pembiayaan pertanian. Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan pangsa pembiayaan pertanian di bidang pertanian harus sejalan dengan peningkatan nilai total tabungan. Temuan ini merekomendasikan peningkatan di sektor pertanian dan penguatan instrumen kebijakan keuangan syariah.

Adzimatunur et al. (2015) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pembiayaan bank syariah di Indonesia. Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM) digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana variabel-variabel yang dipertimbangkan merespons guncangan dalam jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun NPF berpengaruh negatif signifikan

terhadap pembiayaan jangka panjang, Tingkat Bagi Hasil, DPK dan FDR berpengaruh positif signifikan. ROA atau BOPO tidak banyak berpengaruh terhadap pembiayaan. Stabilitas keuangan jangka panjang dipengaruhi secara positif oleh guncangan pembiayaan, NPF dan ROA. Pada saat yang sama, pembiayaan merespon guncangan dengan buruk pada DPK, tingkat bagi hasil, FDR dan BOPO dan stabil dalam jangka panjang.

Almas (2018) mengungkapkan bahwa BSBIS, DPK, IPI, SBK, Persentase Equivalent Rate Financing (ERP), NPF, Inflasi, dan Persentase Kredit Bermasalah semuanya berdampak pada pembiayaan dan kredit untuk sektor perdagangan, hotel, dan restoran di perbankan syariah dan konvensional Indonesia. Penelitian ini menggunakan data bulanan dari Januari 2008 hingga Desember 2016 dan model Vector Autoregression/Vector Error Correction Model (VAR/VECM).

Riset L. B. Lestari & Afandi (2020) menggunakan data deret waktu, yaitu data laporan keuangan agregat bulanan bank umum syariah dan entitas komersial syariah di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil kajian menunjukkan bahwa ROA dan BI\_Rate berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM-BUS dalam jangka pendek. Sedangkan jaringan cabang bank dan inflasi merupakan variabel yang memengaruhi pembiayaan sektor UMKM-BUS dalam jangka panjang. Sementara itu, DPK, NPF, nilai tukar, ERP tidak akan memengaruhi pembiayaan sektor UMKM BUS dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian pembiayaan sektor UMKM UUS akan dipengaruhi oleh jaringan cabang bank, ROA dan BI\_Rate dalam jangka pendek. Sementara itu, jaringan cabang bank

berdampak jangka panjang terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. DPK, NPF, nilai tukar, ERP tidak memengaruhi pembiayaan sektor UMKM UUS dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian Mubarok (2021) menjelaskan pengaruh indikator ekonomi dan respon pembiayaan terhadap sektor pertanian dengan menggunakan data bulanan dari tahun 2006 hingga 2020, antara lain data pembiayaan sektor pertanian, nilai tukar, inflasi, suku bunga, indeks saham syariah, dan saham gabungan. indeks. Penelitian ini menggunakan metode VECM. Dalam jangka pendek dan jangka panjang pembiayaan bank syariah hanya dipengaruhi inflasi dan suku bunga. Pembiayaan bank syariah di sektor pertanian mencapai stabilitas tercepat saat merespon guncangan nilai tukar. Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga paling memengaruhi tingkat keragaman pembiayaan bank syariah di sektor pertanian. Pemangku kepentingan perlu memainkan peran penting dalam menstabilkan gejolak ekonomi untuk mempercepat pembiayaan bank syariah khususnya di sektor pertanian.

Dengan menggunakan uji kausalitas Granger dan VECM dari 2009 hingga 2018 untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel penjelas dan pembiayaan bank syariah, penelitian Abusharbeh (2020) bertujuan untuk menguji dampak ekonomi makro dan spesifik bank. faktor pembiayaan bank syariah di negara-negara Timur Tengah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan inflasi memiliki pengaruh merugikan jangka panjang pada pembiayaan bank syariah. Selain itu, penelitian ini menunjukkan

hubungan kausal dua arah antara indikator ukuran bank, PDB, dan pembiayaan bank syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa PDB dan ukuran bank merupakan faktor yang sangat dominan dalam pembiayaan bank syariah dalam jangka pendek. Dengan demikian, makalah ini memberikan bukti bahwa setiap guncangan jangka pendek pada variabel PDB, inflasi, dan ukuran bank akan menyebabkan hubungan jangka panjang dengan pembiayaan bank syariah. Kebaruan artikel ini adalah untuk memastikan ketahanan dalam sistem perbankan Islam selama dan setelah krisis keuangan. Ini memberikan bukti bahwa bank syariah dapat melindungi aktivitas keuangan mereka dari volatilitas ekonomi selama krisis. Hasil yang ditemukan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan pembiayaan bank syariah di tahun-tahun mendatang di Timur Tengah dan semua negara berkembang.

Berdasarkan uraian beberapa riset terdahulu di atas, keunikan lain riset ini dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu adalah uraian penulis tentang respon pembiayaan ekonomi sektoral perbankan syariah terhadap kondisi makroekonomi dan kondisi internal perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Riset ini menjadi berbeda dengan beberapa riset tentang pembiayaan perbankan syariah sebagaimana dijabarkan di atas karena penelitian terdahulu lebih berfokus pada upaya empiris dalam menemukan atau mendeskripsikan faktor apa saja yang memengaruhi pembiayaan perbankan syariah saja, sedangkan penelitian ini mencoba berfokus pada diversifikasi pembiayaan dengan pengklasifikasian pembiayaan ekonomi

sektoral pada perbankan syariah. Kemudian, terdapat variabel minyak dunia yang belum pernah diujikan pada penelitian sebelumnya.

Ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel II. 1. Ringkasan Kajian Pustaka**

No	Judul/Penulis	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	<i>The Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Financing in Malaysia</i> (Adebola et al., 2011)	Dependen: Pembiayaan bank Syariah Independen: a. Suku Bunga b. Indeks Produksi c. Indeks Harga Produsen d. Indeks Pasar Saham e. Nilai Tukar Efektif Riil	ARDL	Suku bunga (-) Indeks Harga Produsen (+) Indeks Pasar Saham (+)
2	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia (Beik & Aprianti, 2016)	Dependen: Pembiayaan Sektor Pertanian Independen: a. Inflasi b. Suku bunga SBI c. Bonus SBI Syariah (SBIS) d. Suku bunga kredit bank umum a. Equivalent rate pembiayaan e. NPF f. Equivalent rate Dana	VECM	Jangka pendek: Jumlah DPK (-)  Jangka Panjang: SBSBI (+) BSBIS (+) ERP (+) ERDPK (+) SBK (-) JDPK (-)

		Pihak Ketiga (DPK) g. Jumlah DPK		
3	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah (Bus Dan Uus) Pada Sektor Pertanian (Mahdi, 2020)	Dependen: Pembiayaan Sektor Pertanian Independen: a. Inflasi b. Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) c. Jumlah dan Equivalent Rate DPK d. NPF e. ROA f. BOPO g. FDR	VECM	BUS: Volume PUAS(+) Inflasi (-) FDR (-) NPF (-) ROA (-) BOPO (-) DPK (-) ERDPK (-)  UUS: NPF (+) Jumlah DPK(+) Volume PUAS (-)
4	Analisis Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor Konstruksi di Indonesia Serta Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya (Tamia Tyahardi et al., 2021)	Dependen: Pembiayaan perbankan syariah pada sektor konstruksi Independen: a. CAR b. FDR c. SBIS d. Rasio pembiayaan sektor konstruksi	Regresi linear berganda	CAR (+) FDR (-) SBIS (-)
5	Analisis Pembiayaan Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran pada Perbankan Syariah di Indonesia (Suryadi et al., 2014)	Dependen: Pembiayaan perbankan syariah pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR) Independen: a. IPI b. suku bunga kredit (SBK)	VECM	IPI (+) SBK (+) ERP (+) DPK (-) NPF (-) BSBIS (-) inflasi (-)

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. equivalent rate pembiayaan (ERP)</li> <li>d. DPK</li> <li>e. NPF</li> <li>f. bonus SBI Syariah (BSBIS)</li> <li>g. inflasi (INF)</li> <li>h. PUAS</li> </ul>		
6	<p><i>Analysis of Islamic Bank Influence on Agricultural Financing Sector Period 2014-2016</i> (T. Lestari, 2019)</p>	<p>Dependen: Agricultural financing sector in Indonesia</p> <p>Independen: a. SBIS b. DPK c. Inflasi d. NPF e. Suku bunga</p>	OLS	<p>SBIS (+) DPK (+) DPK (+) Inflasi (-)</p>
7	<p>Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Adzimatunur et al., 2015)</p>	<p>Dependen: Pembiayaan perbankan Syariah</p> <p>Independen: a. Tingkat bagi hasil b. DPK c. FDR d. ROA e. BOPO</p>	VECM	<p>Jangka pendek: Variabel yang signifikan hanya NPF</p> <p>Jangka Panjang: Tingkat bagi hasil (+) DPK (+) FDR (+) NPF (-)</p>
8	<p>Analisis Pembiayaan dan Kredit Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran di Indonesia (Almas, 2018)</p>	<p>Dependen: Pembiayaan PHR</p> <p>Independen: a. DPK b. ERP c. IPI d. SBK e. SBI f. Inflasi (INF) g. NPF h. BSBIS i. NPL</p>	VECM	<p>DPK (-) ERP (-) IPI (-) NPF (-) BSBIS (-) Inflasi (+)</p>
9	<p>Analisis Pengaruh</p>	<p>Dependen:</p>	ARDL	<p>Jangka pendek BUS: ROA dan BI_Rate</p>

	Karakteristik Bank, Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Perbankan Syariah di Indonesia (L. B. Lestari & Afandi, 2020)	Pembiayaan sektor UMKM pada UUS Independen: a. JKB b. DPK c. ROA d. NPF e. ERP f. Inflasi g. nilai tukar h. tingkat suku bunga		Jangka Panjang BUS: jaringan kantor bank, dan inflasi  Jangka pendek UUS: jaringan kantor bank, ROA dan BI_Rate  Jangka Panjang UUS: jaringan kantor bank
10	<i>Acceleration of Islamic Bank Financing in Indonesian Agriculture Sector</i> (Mubarok, 2021)	Dependen: Pembiayaan sektor pertanian Independen: e. suku bunga f. inflasi g. nilai tukar h. indeks saham syariah i. indeks saham gabungan..	VECM	Jangka Panjang: inflasi  Jangka pendek: suku bunga
11	<i>Determinants of Islamic bank financing in the Middle East: Vector Error Correction Model (VECM)</i> (Abusharbeh, 2020)	a. GDP b. Inflasi c. Suku bunga d. Ukuran bank e. ROA	VECM	- Adanya hubungan jangka panjang antara variabel inflasi dan ROA dengan pembiayaan bank syariah - Inflasi dan ROA berdampak negatif terhadap pembiayaan bank syariah - Setiap guncangan jangka pendek dalam PDB, inflasi, dan ukuran bank akan menimbulkan hubungan jangka panjang dengan pembiayaan bank syariah

## II.2 Landasan Teori

### 1.1.1. Bank Syariah



Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah dalam operasional bisnisnya. Kegiatan usaha tersebut meliputi perjanjian antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau membiayai kegiatan usaha dalam skala makro maupun mikro. Akad dan transaksi yang digunakan bank syariah terutama berasal dari kegiatan mencari keuntungan (tijarah) dan gotong royong (tabarru'). (Ascarya, 2015). Lebih lanjut, (Ascarya, 2015) memberikan penjelasan akan perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.

Undang-Undang Perbankan Syariah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan usahanya sesuai dengan hukum Syariah. Kegiatan yang meliputi komponen-komponen berikut dilarang oleh hukum syariah dalam penyelenggaraan lembaga jasa keuangan syariah:

1. Maysir

Maysir adalah bahasa Arab untuk judi . Islam juga melarang perjudian dengan cara apapun. Terlepas dari apakah itu mencabut hak orang lain atau tidak, istilah maysir mengacu pada perolehan kekayaan secara kebetulan. Maysir juga mengacu pada semua jenis operasi komersial di mana keuntungan finansial diwujudkan melalui kebetulan, hukuman, atau tebakan. (Akhter, 2015).

2. Riba

Riba berasal dari kata turunan raba-wa yang memiliki arti tertentu seperti meningkatkan; untuk tumbuh; untuk melebihi, menjadi lebih dari. Terdapat dua kategori klasifikasi riba:

Riba al-fadl, kelebihan di atas dan di atas pinjaman yang dibayarkan dalam bentuk barang. Itu terletak pada pembayaran tambahan oleh debitur kepada kreditur dalam pertukaran komoditas dari jenis yang sama

Ungkapan riba al-nasi'ah mengacu pada bunga pinjaman; Larangannya pada dasarnya berarti bahwa Islam melarang penetapan pengembalian pinjaman yang baik sebagai hadiah kesabaran. Beberapa ulama memasukkan jenis riba ketiga, yang dikenal sebagai riba al-jahiliyah atau riba pra-Islam, yang seringkali terdiri dari pemberi pinjaman yang meminta peminjam apakah mereka akan membayar atau menambah pinjaman pada tanggal jatuh tempo. (Akhter, 2015).

### 3. Gharar

Gharar, sebuah konsep yang cukup luas dalam bahasa Arab, secara harfiah diterjemahkan sebagai penipuan, risiko, penipuan, kerentanan, atau bahaya yang dapat mengakibatkan kerugian atau kehancuran. Gharar digambarkan sebagai sesuatu yang akibatnya tidak pasti oleh ulama Hanafi. Ini digambarkan sebagai sesuatu yang terselubung dalam cara dan akibatnya oleh ulama Syafi'i. Ketika tidak ada subjek, harga, atau keduanya yang telah ditentukan sebelumnya dan tetap dalam suatu transaksi, gharar terjadi. (Akhter, 2015). Menurut Lewis & Algaoud (2007), jasa perbankan syariah, produk keuangan, dan kegiatan sosial dengan akad syariah merupakan contoh produk bank syariah.

#### 1.1.2. Pembiayaan Ekonomi Sektoral

Sektor ekonomi pada pembiayaan yang dilakukan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah antara lain:

1. Pertanian, Perburuan dan Kehutanan

2. Perikanan
3. Pertambangan dan Penggalian
4. Industri Pengolahan
5. Listrik, gas dan air
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran
8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum
9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi
10. Perantara Keuangan
11. Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan
12. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
13. Jasa Pendidikan
14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
15. Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya
16. Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga
17. Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya

### 1.1.3. Teori Penawaran Pembiayaan

Bank menghasilkan keuntungan melalui proses transformasi aset. Bank meminjam short (menerima titipan jangka pendek) dan menyalurkan pembiayaan jangka panjang. Menurut Mishkin (2020), suku bunga dan risiko alokasi penyimpanan kredit menentukan bagaimana bank biasanya bertindak saat memberikan kredit kepada masyarakat umum. Kenaikan suku bunga akan membuat konsumen kurang tertarik untuk

meminjamkan uang secara kredit karena mereka akan menggunakan uangnya untuk keperluan lain daripada membayar bunga kredit yang tidak terjangkau. Juga, karena lembaga keuangan akan menurunkan risiko ini ketika kredit dikeluarkan lebih jarang, yang terjadi ketika bank syariah menggunakan suku bunga daripada bagi hasil. Hal ini akan mengakibatkan pengurangan jumlah kredit yang tersedia. Kapasitas bank untuk secara efektif mengelola risiko kredit dan pembiayaan yang disalurkan umumnya berdampak pada likuiditas keuangan, pengendalian biaya, dan profitabilitas keuangan mereka.

Di sisi lain pengaruh makro ekonomi juga memengaruhi penyaluran pembiayaan pada perbankan. Jika inflasi meningkat, orang cenderung mengurangi investasi. Kondisi ini akan berdampak pada penurunan aset perbankan secara riil karena dana yang terkumpul mengalami penurunan sehingga memengaruhi kemampuan operasional perbankan dalam menyalurkan pembiayaan (Chockalingam et al., 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan teori penawaran pembiayaan dengan skema berikut:

$$Q^s = f(n, \text{biaya}, \text{risiko}, \text{profitabilitas}, \text{pendapatan nasional}, \text{inflasi}, \text{nilai tukar}, \text{harga minyak dunia}).$$

#### 1. Tingkat bagi hasil

Tingkat pengembalian yang disepakati antara bank syariah dengan mitra pengelola dananya adalah tingkat bagi hasil dalam pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. Tingkat ini ditentukan pada waktu tertentu, dan dinyatakan sebagai persentase. Salah satu standar yang digunakan bank untuk menentukan besarnya pembiayaan yang akan diberikan adalah tingkat keuntungan yang diinginkan. Hal

ini merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan besaran pembiayaan berbasis bagi hasil yang akan diberikan (Rivai, 2008).

Tingkat bagi hasil bagi perbankan dengan mudharabah dan musyarakah merupakan *Natural Uncertainty Contract* (NUC) sehingga menimbulkan risiko yang lebih besar jika terjadi profit loss. Bank akan meningkatkan penyaluran pembiayaan ketika tingkat bagi hasil lebih tinggi dari risikonya.

H1: Tingkat bagi hasil diduga berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia

## 2. Biaya

Dalam penelitian ini faktor biaya di proksikan dengan beban operasional pendapatan operasional (BOPO), dengan definisi rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan kegiatan utamanya, seperti memberikan pinjaman dan menginvestasikan uang. Sumber utama pendapatan bank adalah pendapatan operasional, yang berasal dari melakukan investasi dan meminjamkan uang.

Bank syariah lebih efektif dalam pengeluaran untuk memaksimalkan pendapatan ketika rasio BOPO lebih rendah. Jika suatu bank tidak beroperasi secara efektif, yang terlihat dari rasio BOPO yang tinggi, maka bank tersebut bermasalah. Oleh karena itu, pembiayaan bank semakin rendah semakin besar persentase BOPO.

H2: BOPO diduga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia

## 3. Risiko

Bank syariah mengandalkan pembiayaan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi itu tidak selalu menguntungkan bank. Bahkan, bank syariah sering menghadapi masalah dengan faktor risiko, seperti NPF. NPF mengukur seberapa besar kemungkinan bank berhutang dan tidak dapat membayar kembali pinjamannya. Terdapat unsur internal dan eksternal yang dapat memengaruhi besar kecilnya NPF suatu bank. Faktor internal adalah berbagai persoalan yang muncul dalam diri bank itu sendiri, terutama dalam pengelolaan dan operasionalnya. Faktor eksternal adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh bank dan belum tentu berkaitan dengan perekonomian. Misalnya pandemi, perkembangan teknologi dan bencana alam (Tiwu & Angi, 2021).

Menurut Mishkin (2020) risiko pinjaman yang tinggi mengurangi jumlah kredit yang ditawarkan karena lembaga keuangan mengurangi risiko tersebut ketika pasokan kredit menurun. Bank harus membuat kredit yang berhasil dibayar pada saat jatuh tempo (sehingga risiko kredit pada bank kecil) jika bank ingin meraih keuntungan besar.

H3: Diduga NPF berpengaruh negatif pada pembiayaan perbankan syariah di Indonesia

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas bank dapat diukur dengan beberapa cara, namun salah satu yang paling sederhana adalah Return On Assets (ROA). Bank dengan ROA minimal 1% dalam kondisi baik, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam operasinya dan dengan demikian dapat menginvestasikan kembali keuntungan tersebut ke dalam bisnis. Untuk

mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi, bank harus terus menilai kinerjanya dan membuat perubahan yang diperlukan jika diperlukan.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur dan investor. Ini juga penting dalam menentukan nilai perusahaan, karena ini menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan di masa depan (Saputra, 2022). Investor lebih memilih bisnis dengan nilai Return on Assets (ROA) tinggi karena bisnis tersebut dapat memberikan keuntungan perusahaan dalam jumlah yang lebih besar daripada bisnis dengan ROA rendah.

Dengan ROA tertentu, semakin kecil modal sebuah bank, semakin besar pendapatan bagi bank. Dalam antisipasi kekurangan modal bagi bank, bank dapat menjaga modal dengan mengurangi aset bank dengan menyalurkan kredit lebih rendah sehingga mengurangi pertumbuhan kredit (Mishkin, 2020).

H4: Diduga ROA berpengaruh positif pada pembiayaan perbankan syariah di Indonesia

## 5. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan konstan dalam tingkat harga yang memengaruhi semua orang, bisnis dan pemerintah. Penyebab inflasi, tingkat harga dan jumlah uang beredar, cenderung tumbuh bersama (Mishkin, 2020). Inflasi merupakan variabel makroekonomi yang penting untuk dibahas karena inflasi yang tinggi dan fluktuatif, bisa menyebabkan dampak negatif pada kesejahteraan masyarakat. Studi riset yang dilakukan oleh Ahmed et al. (2018) mencoba untuk menguji faktor yang memengaruhi inflasi dalam perspektif ekonomi Pakistan. Hasil pendekatan

ekonometrik yang berbeda menunjukkan bahwa impor dan ekspor memiliki dampak positif pada inflasi. Di sisi lain, Nidhom et al. (2022) mengungkapkan bahwa secara signifikan, GDP, suku bunga, dan harga minyak dunia berpengaruh di Indonesia.

Korelasi antara inflasi dan pembiayaan syariah dijelaskan oleh penelitian Jaya et al. (2015) yang mengungkapkan rasio pembiayaan dipengaruhi negatif signifikan oleh inflasi. Otoritas moneter Bank Indonesia mengambil langkah-langkah untuk menerapkan kebijakan moneter ketat yang membatasi peredaran uang, termasuk membatasi kredit dan pembiayaan. Hubungan negatif antara rasio inflasi dan pembiayaan disebabkan oleh kenaikan tingkat inflasi. Sesuai dengan hasil tersebut, T. Lestari (2019) menjelaskan bahwa akses sektor pertanian terhadap pembiayaan bank syariah secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh inflasi, mengindikasikan bahwa pembiayaan cenderung menurun seiring dengan kenaikan inflasi.

H5: Diduga Inflasi berpengaruh negatif pada pembiayaan perbankan syariah di Indonesia

## 6. Harga Minyak Dunia

Minyak menjadi bahan bakar dominan di abad ke-20 dan sejak itu menjadi bagian penting dari ekonomi global. Sementara tren harga minyak dalam jangka panjang ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Variasi harga minyak merupakan isu penting dan menarik untuk dianalisis karena kenaikan harga minyak biasanya merupakan indikasi tekanan inflasi dalam perekonomian yang pada gilirannya dapat menunjukkan masa depan suku bunga dan segala bentuk investasi..



Pada temuan van Eyden et al. (2019), pengaruh fluktuasi harga minyak riil terhadap pertumbuhan PDB riil di 17 negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) selama periode 144 tahun 1870–2013 menjelaskan bahwa fluktuasi harga minyak berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara OECD. .

Indonesia sebagai salah satu net importir minyak dunia, jika harga minyak dunia naik maka biaya operasional perbankan akan naik. Ketika harga minyak dan komoditas pertambangan lainnya jatuh, bank syariah mungkin diperingatkan untuk berhati-hati dalam mendanai industri ini. (Addury, 2019). Hal ini mengurangi pangsa pembiayaan di sektor perbankan dan meningkatkan likuiditas perbankan syariah.

H6: Diduga harga minyak dunia berpengaruh negatif pada pembiayaan perbankan syariah di Indonesia

## 7. Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah adalah nilai mata uang yang dipertukarkan terhadap mata uang negara lain, dan pasar valuta asing adalah tempat diperdagangkannya mata uang asing (Priyono & Ismail, 2012). Menurut D. F. Lestari (2020) nilai tukar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan, menunjukkan bahwa pelemahan rupiah akan mempersulit bank syariah untuk membiayai bisnis. Hal ini akan berdampak pada kegiatan ekspor dan impor, serta dunia usaha secara keseluruhan.

Jika nilai tukar satu mata uang naik atau turun, itu berdampak pada ekonomi secara keseluruhan. Tren nilai tukar mata uang Indonesia masih terus menurun.

Bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang membutuhkan bahan baku impor, kondisi ini akan menjadi masalah. Harga bahan baku akan naik akibat devaluasi rupiah yang juga akan menaikkan biaya produksi dan menurunkan keuntungan produsen. Akibatnya, pembayaran pinjaman kepada bank pada akhirnya akan stagnan yang akan meningkatkan rasio NPF perbankan.

Menurut Mishkin (2020), perusahaan enggan berinvestasi akibat penurunan nilai rupiah versus dollar yang menghambat permintaan pembiayaan. Perbankan akan keberatan jika kredit diberikan lebih hati-hati saat nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak stabil. Maka, perbankan mengambil Langkah untuk mengurangi jumlah penyaluran kredit.

H7: nilai tukar diduga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia

## 8. Pertumbuhan ekonomi

Indeks Produksi Industri (IPI) adalah variabel yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi riil selain PDB, yang mewakili pertumbuhan ekonomi Indeks Pertumbuhan Produksi Industri di Indonesia digunakan sebagai indikator pertumbuhan industri sekaligus menggambarkan keadaan siklus bisnis yang terjadi di sektor riil perekonomian..

Di Indonesia, strategi pemerintah untuk mendorong investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi berdampak pada pertumbuhan sektor keuangan, khususnya lembaga perbankan seperti bank syariah, dengan meningkatkan pembiayaan dan kredit sebagai alternatif keuangan konvensional untuk ekspansi usaha. Akibatnya,

perbankan dan jasa keuangan lainnya berkembang, menstimulasi investasi dan meningkatkan ekspansi ekonomi. (Rama, 2013).

Indeks Produksi Industri (IPI) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan ke perbankan syariah. Ketika situasi ekonomi baik, debitur biasanya memiliki profil keuangan yang baik, sehingga bank memperpanjang pembiayaan. Namun, dalam kondisi ekonomi yang buruk, bank akan berhemat pinjaman mereka karena risiko pembiayaan yang lebih tinggi (Jaya et al., 2015).

H8: Diduga IPI berpengaruh positif pada pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

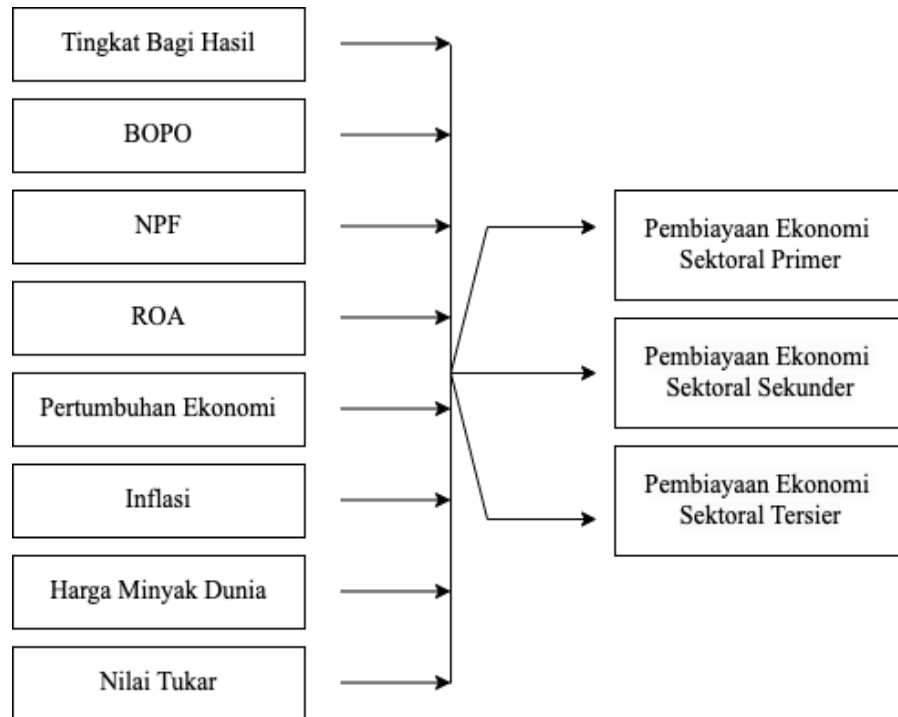
**Tabel II. 4. Ringkasan Hipotesis**

<b>NO</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>HIPOTESIS</b>
1	Tingkat bagi hasil	Positif
2	BOPO	Negatif
3	NPF	Negatif
4	ROA	Positif
5	Inflasi	Negatif
6	Harga minyak dunia	Negatif
7	Nilai tukar	Negatif
8	IPI	Positif

### II.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan landasan teori, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel tingkat bagi hasil, BOPO, NPF, ROA, pertumbuhan ekonomi, inflasi, harga minyak dunia, nilai tukar. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji dan membandingkan dampak kondisi internal perbankan syariah dan ekonomi makro terhadap pembiayaan tiga klasifikasi ekonomi sektoral perbankan syariah

di Indonesia. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih sederhana, dapat dijelaskan dengan bantuan diagram di bawah ini :



**Gambar II. 1. Kerangka Pikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Populasi dan Sampel**

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Untuk membuktikan hipotesis atau hasil penelitian sebelumnya tentang masalah penelitian, data sekunder dikumpulkan dari studi literatur buku, jurnal penelitian, monografi dan informasi tambahan lainnya di media cetak dan elektronik.

Objek yang digunakan dalam riset ini adalah seluruh populasi (total sampling) perbankan syari'ah di Indonesia yaitu 12 Bank Umum Syari'ah (BUS) dan 21 Unit Usaha Syari'ah (UUS) dengan data bulanan mulai dari Januari 2007 sampai dengan Juni 2022, di mana data perbankan syariah dikumpulkan bersama tanpa mempertimbangkan kemampuan masing-masing bank syariah.

#### **III.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendukung penelitian ini, data time series dikumpulkan dari Bank Indonesia (BI), laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perbankan syariah, dan dokumen lainnya. Laporan Statistik Perbankan Syariah (UUS), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah. Fokus pada keuangan bulanan khusus sektor. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode bulanan dari Januari 2007 hingga Juni 2022.

Data keuangan spesifik sektor dan kondisi internal perbankan syariah merupakan data agregat yang bersumber dari publikasi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK). Informasi mengenai kondisi ekonomi makro kemudian digali dari website [fx.sauder](http://fx.sauder), publikasi bulanan OPEC Kobo Price,

publikasi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan publikasi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). .

### III.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 1.1.1. Pembiayaan ekonomi sektoral

Dana sektoral dibagi menjadi tiga bagian, yaitu. H. sektor ekonomi primer, sekunder dan tersier. Sektor ekonomi primer terdiri dari pertanian, kehutanan, sarana pertanian dan pertambangan. Sektor ekonomi sekunder terdiri dari industri; sektor listrik, air dan gas; dan di industri konstruksi. Selain itu, sektor jasa mencakup perdagangan, hotel dan restoran; di bidang transportasi, penyimpanan, komunikasi; industri jasa bisnis; sektor pelayanan sosial; dan di daerah lain (Wijayanti & Kardinar, 2018). Penelitian ini menggunakan data Statistik Perbankan Syariah OJK (SPS-OJK) periode Januari 2007 sampai dengan Juni 2022 dalam satuan miliar rupiah. Data dinormalisasi dengan logaritma atau disesuaikan dengan variabel lain.

#### 1.1.2. Tingkat bagi hasil

Tingkat bagi hasil (*equivalent rate*) adalah rata-rata tingkat pengembalian atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah bagi bank syariah pada saat tertentu. Dalam penelitian ini, persentase distribusi laba bank disajikan sebagai persentase (%) yang diperoleh dari Statistik Bank Syariah OJK (SPS-OJK) periode Januari 2007 sampai dengan Juni 2022..

$$TBH = \frac{\text{Bagi Hasil Yang Diterima}}{\text{Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil}} \times 100\%$$

#### 1.1.3. BOPO

Rasio efisiensi mengukur berapa banyak yang dikeluarkan bank untuk biaya operasi dibandingkan dengan berapa banyak pendapatan yang diperolehnya. Semakin tinggi angkanya, semakin buruk bank dijalankan. Pada penelitian ini menggunakan BOPO perbankan disajikan dalam bentuk persentase (%) yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK (SPS-OJK) pada periode Januari 2007 sampai dengan Juni 2022.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 1.1.4. NPF

Pembiayaan bermasalah merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan BUS dan UUS pada pembiayaan ekonomi sektoral di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan NPF Gross perbankan disajikan dalam bentuk persentase (%) yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK (SPS-OJK) pada periode Januari 2007 sampai dengan Juni 2022.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### 1.1.5. ROA

Return on Asset (ROA) merupakan persentase tingkat laba yang diperoleh BUS dan UUS. Rasio ROA perbankan disajikan dalam bentuk persentase (%) yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK (SPS-OJK) pada periode Januari 2007 sampai dengan Juni 2022.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 1.1.6. Inflasi

Kenaikan biaya produk secara umum dan berkelanjutan adalah tanda inflasi. Data IHK yang disajikan dalam bentuk persentase (%) dan diperoleh dari publikasi BI periode Januari 2007 sampai dengan Juni 2022 dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya tingkat inflasi.

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK^{t-1}}{IHK^{t-1}} \times 100\%$$

#### 1.1.7. Harga Minyak Dunia

Norma OPEC untuk mengukur harga minyak dunia dalam penelitian ini adalah dolar per barel. Logaritma natural akan digunakan untuk menormalkan atau menyelaraskan data harga minyak dunia dengan logaritma. Data harga minyak dunia didapatkan dari data Monthly OPEC Basket Price pada periode Januari 2007 hingga Juni 2022.

#### 1.1.8. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai rupiah dengan mata uang dunia lainnya (USD). Nilai tukar ditampilkan dalam Rupiah (Rp/\$) menggunakan informasi dari situs resmi Pacific Exchange Rate Service (fx.sauder) pada periode Januari 2007 hingga Juni 2022. Data tersebut akan dinormalisasi atau disejajarkan satuannya dengan variabel lainnya menggunakan logaritma.

#### 1.1.9. Pertumbuhan ekonomi

Indeks Produksi Industri (IPI) adalah ukuran output ekonomi berdasarkan nilai produksi riil pada tahun dasar tertentu dan perubahan harga tidak termasuk dalam perhitungan. Badan Pusat Statistik (BPS) menyediakan statistik bulanan yang didapatkan dari website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Data disajikan dalam bentuk bulanan dari periode Januari 2007 hingga Juni 2022.



### III.4 Metode analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk pendekatan kuantitatif jenis penelitian yang dipilih adalah analisis deskriptif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan analisis model Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Dengan menggunakan metode tersebut dapat diperkirakan pengaruh kinerja perbankan syariah dan faktor makroekonomi terhadap pembiayaan ekonomi sektoral perbankan syariah secara jangka panjang dan jangka pendek. *Software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel 2016 dan program Eviews 9.

#### 1.1.1. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas merupakan langkah pertama dalam memproses data deret waktu. Jika rata-rata, varians, dan kovarians dari setiap lag tetap konstan dari waktu ke waktu, variabel tersebut dikatakan stasioner. Data deret waktu dikatakan tidak stasioner jika tidak sesuai dengan persyaratan tersebut. Oleh karena itu, uji stasioneritas data diperlukan karena kemungkinan regresi miring cukup tinggi jika uji tersebut tidak dilakukan.

Ketika kumpulan data deret waktu memenuhi tiga kriteria yakni varians dan rata-rata tetap konstan atau stabil sepanjang waktu itu dianggap stasioner. Selain itu, lag antara dua periode waktu memengaruhi kovarian antara dua data deret waktu. Rata-rata, kovarians, dan varians dari deret waktu stasioner memiliki nilai konstan untuk setiap lag. Namun, jika datanya tidak tetap dan juga mengandung fluktuasi dan nilai rata-rata yang berubah dari waktu ke waktu, maka data tersebut tidak sesuai.

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data menunjukkan kondisi ekuilibrium atau disequilibrium. Ada beberapa pengujian data stasioner. Pengujian Augmented Dickey-Fuller (ADF) digunakan pada riset ini. Rumusan uji ADF adalah sebagai berikut (Widarjono, 2018b):

$$\begin{aligned}\Delta Y_t &= \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta Y_{t-i+1} + e_t \\ \Delta Y_t &= \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta Y_{t-i+1} + e_t \\ \Delta Y_t &= \alpha_0 + \alpha_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta Y_{t-i+1} + e_t\end{aligned}$$

Di mana:

$Y$  = Variabel yang diuji

$$\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$$

$T$  = Tren waktu

#### 1.1.2. Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Tes ARDL digunakan dalam penelitian ini. Model ini dapat diterapkan ketika tingkat stasioneritas data berbeda dan terdapat kointegrasi antar variabel. Poin krusial dalam mengevaluasi model ARDL adalah penentuan panjang delay. Lama delay yang optimal dapat menggunakan kriteria AIC (Akaike Information Criterion) dan SIC (Schwarz Information Criterion) (Widarjono, 2018a).

Kualitas model dapat ditentukan dengan memilih lag yang sesuai dengan SIC (Schwarz Information Criterion). Karakteristik sederhana membuat model yang baik. Model akan bekerja lebih baik dengan semakin sedikit informasi yang hilang. Dalam pengembangan pembiayaan ekonomi sektoral di perbankan syariah, implementasi model ARDL akan sekaligus menghasilkan dua keuntungan yaitu menghasilkan analisis jangka pendek dan jangka panjang. Model ARDL dipilih karena dapat digunakan untuk mengamati efek intermiten  $Y$  dan  $X$  serta pengaruh variabel  $Y$  masa lalu terhadap  $Y$  saat ini.

### 1.1.3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi estimasi ARDL pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kointegrasi uji terikat dengan mengestimasi persamaan umum ARDL menggunakan semua variabel independen secara bergantian. Uji kointegrasi menunjukkan apakah ada hubungan jangka panjang antar variabel dalam model.

### 1.1.4. Uji Kelayakan Model

#### 1.1.4.1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menguji apakah terdapat korelasi antara anggota suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada waktu yang berbeda. Metode autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : jika probabilitas Chi-square  $< 0,05$  (5%) maka terdapat masalah autokorelasi

$H_a$  : jika probabilitas Chi-square  $> 0,05$  (5%) maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### 1.1.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki variabel pengganggu dengan varian yang tidak konstan atau apakah data bebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey untuk estimasi yang termasuk dalam hipotesis:

$H_0$  = Jika probabilitas Chi-square  $< 0,05$  (5%) maka terdapat masalah heteroskedastisitas

$H_a$  = Jika probabilitas Chi-square  $> 0,05$  (5%) tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 1.1.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan pengaruh di antara variabel-variabel tersebut. Pertama-tama mari kita perhatikan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Ketika nilai koefisien mendekati 1, pengaruh variabel independen yang lebih besar menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Kedua, dilihat dari uji-t. Uji-t adalah uji yang menentukan pengaruh parsial atau tunggal dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  pada  $\alpha = 5\%$  model yang diuji berpengaruh signifikan dan sebaliknya .

### III.5 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa data untuk mengetahui pengaruh kondisi makroekonomi dan internal perbankan terhadap pembiayaan ekonomi sektoral perbankan syariah yang diklasifikasikan menjadi pembiayaan primer, sekunder, dan tersier. Variabel dependen yang digunakan adalah pembiayaan ekonomi sektoral dan variabel independennya adalah, tingkat bagi hasil (TBH), BOPO, NPF, pertumbuhan ekonomi (IPI), ROA, inflasi (INF), harga minyak dunia (OIL), nilai tukar (KURS). Dengan demikian, model persamaan sementara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$1. \ln\text{PESP}_t = \langle_0 + \langle_1\text{TBH}_t + \langle_2\text{BOPO}_t + \langle_3\text{NPF}_t + \langle_4\text{IPI}_t + \langle_5\text{ROA}_t + \langle_6\text{INF}_t + \langle_7\ln\text{OIL}_t + \langle_8\ln\text{KURS}_t + \sum_t$$

$$2. \ln\text{PESS}_t = \langle_0 + \langle_1\text{TBH}_t + \langle_2\text{BOPO}_t + \langle_3\text{NPF}_t + \langle_4\text{IPI}_t + \langle_5\text{ROA}_t + \langle_6\text{INF}_t + \langle_7\ln\text{OIL}_t + \langle_8\ln\text{KURS}_t + \sum_t$$

$$3. \ln\text{PEST}_t = \langle_0 + \langle_1\text{TBH}_t + \langle_2\text{BOPO}_t + \langle_3\text{NPF}_t + \langle_4\text{IPI}_t + \langle_5\text{ROA}_t + \langle_6\text{INF}_t + \langle_7\ln\text{OIL}_t + \langle_8\ln\text{KURS}_t + \sum_t$$

**Keterangan:**

PESP : Pembiayaan ekonomi sektoral primer perbankan syariah periode ke-t (Miliar Rp)

PESS : Pembiayaan ekonomi sektoral sekunder perbankan syariah periode ke-t (Miliar Rp)

PEST : Pembiayaan ekonomi sektor tersier perbankan syariah periode ke-t (Miliar Rp)

TBH : Tingkat bagi hasil pembiayaan periode ke-t (%)

BOPO : Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional periode ke-t (%)

NPF : Non Performing Financing periode ke-t (%)

IPI : Industrial Production Index (%)

ROA : Return On Asset periode ke-t (%)

INF : Inflasi (%)

OIL : harga minyak dunia (\$/barell)

KURS : nilai tukar (Rp/\$)

$\varepsilon_t$  : error

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### IV.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data bulanan dari Januari 2007 hingga Juni 2022 digunakan dalam penelitian ini. Total ada 186 observasi yang dilakukan. Tabel di bawah menampilkan temuan analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dependen dan independen:

**Tabel IV.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>MEAN</b>	<b>MAX</b>	<b>MIN</b>	<b>Std. Dev</b>	<b>OBS</b>
<b>PESP</b>	11159.16	52635.00	919.0000	9045.029	186
<b>PESS</b>	34226.67	78532.00	2417.000	26596.07	186
<b>PEST</b>	105593.9	1379656.	16766.00	163151.3	186
<b>BOPO</b>	80.49645	93.50000	67.01000	4.991572	186
<b>INF</b>	4.828495	12.14000	1.320000	2.430623	186
<b>IPI</b>	126.5662	158.0000	92.32000	14.99174	186
<b>KURS</b>	11820.32	15731.60	8522.800	2238.087	186
<b>NPF</b>	3.718011	6.630000	1.420000	0.967604	186
<b>OIL</b>	74.79753	136.9400	16.52000	25.65388	186
<b>ROA</b>	1.739140	2.520000	0.130000	0.340940	186
<b>TBH</b>	11.39409	16.50000	8.890000	1.696616	186

##### 1.1.1. Pembiayaan Ekonomi Sektoral Primer

Dari hasil pengujian analisis statistik deskriptif, mean (rata-rata) pembiayaan perekonomian sektor primer adalah 11159,16 dengan nilai maksimum 52635,00 dan nilai minimum 919,0000 dengan nilai standar deviasi 9045,029, lebih kecil dari MEAN. Ini artinya variabel PESP relatif stabil karena variasinya rendah.

##### 1.1.2. Pembiayaan Ekonomi Sektoral Sekunder

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) pembiayaan ekonomi sektor sekunder sebesar 34226,67 dengan nilai maksimum 78532,00 dan nilai minimum 2417000 dengan nilai standar deviasi 26596,07, lebih kecil dari MEAN. Ini artinya variabel PESS relatif stabil karena variasinya rendah.

##### 1.1.3. Pembiayaan Ekonomi Sektor Tersier

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif, ditentukan nilai rata-rata (rata-rata) pembiayaan pendidikan tinggi khusus industri yaitu 105593,9 dengan nilai maksimum 1379656 dan nilai minimum 16766,00 dengan nilai standar deviasi 163151,3 lebih besar dari MEAN. Ini artinya variabel PEST relatif tidak stabil karena variasinya tinggi.

#### 1.1.4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) BOPO sebesar 80,49645 dengan nilai maksimum 93,50000 dan nilai minimum 67,01000 dengan standar deviasi 4,991572, lebih kecil dari MEAN. Ini artinya variabel BOPO relatif stabil karena variasinya rendah.

#### 1.1.5. Inflasi

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif, rata-rata (mean) inflasi adalah 4,828495 dengan maksimum 12,14000 dan minimum 1,320000 dengan standar deviasi 2,430623, lebih kecil dari MEAN. Ini artinya variabel Inflasi relatif stabil karena variasinya rendah.

#### 1.1.6. Indeks Produksi Industri (IPI)

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif diperoleh mean (rata-rata) IPI sebesar 126,5662 dengan nilai maksimum 158,0000 dan nilai minimum 92,32000 dengan nilai standar deviasi 14,99174, lebih kecil dari MEAN. Ini artinya variabel IPI relatif stabil karena variasinya rendah.

#### 1.1.7. Kurs

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) nilai tukar sebesar 11820,32 dengan nilai maksimum 15731,60 dan nilai minimum

8522800 dengan standar deviasi 2238087, lebih kecil dari MEAN. Ini artinya variabel Kurs relatif stabil karena variasinya rendah.

#### 1.1.8. *Non Performing Financing* (NPF)

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) NPF sebesar 3,718011 dengan nilai maksimum 6,630000 dan nilai minimum 1,420000 dengan nilai standar deviasi 0,967604, lebih kecil dari MEAN. Ini artinya variabel NPF relatif stabil karena variasinya rendah.

#### 1.1.9. *Harga Minyak Dunia* (*Oil*)

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) harga minyak dunia yaitu 74,79753 dengan nilai maksimum 136,9400 dan nilai minimum 16,52000 dengan nilai standar deviasi 25,65388. , lebih kecil dari MEAN. Ini artinya variabel Harga Minyak Dunia relatif stabil karena variasinya rendah.

#### 1.1.10. *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) harga pasar minyak dunia yaitu 74,79753 dengan nilai maksimum 136,9400 dan nilai minimum 16,52000 dengan nilai standar deviasi 25,65388, lebih kecil dari MEAN. Ini artinya variabel ROA relatif stabil karena variasinya rendah.

#### 1.1.11. *Tingkat Bagi Hasil* (TBH)

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif diperoleh mean (mean) TBH sebesar 11,39409 dengan nilai maksimum 16,50000 dan nilai minimum 8,890000 dengan nilai standar deviasi 1,696616, lebih kecil dari MEAN. Ini artinya variabel TBH relatif stabil karena variasinya rendah.

## IV.2 Uji Stasioneritas



Uji akar unit digunakan untuk menguji stasioneritas untuk mengetahui apakah data yang digunakan stasioner atau tidak . Pada penelitian ini data memanfaatkan Augmented Dickey Fuller (ADF) untuk mengevaluasi stasioneritas.

**Tabel IV.2. Hasil Uji Akar Unit**

Variabel	Tingkat Stasioneritas			
	t-Statistic level	Ket	t-Statistic 1st Difference	Ket
LNPESP	-1.731861	Tidak Stasioner	-9.056542***	Stasioner
LNPESS	-1.707652	Tidak Stasioner	-9.545886***	Stasioner
LNPEST	-3.270458**	Stasioner	-9.006020***	Stasioner
TBH	-6.195791***	Stasioner	-14.82772***	Stasioner
NPF	-2.722675*	Stasioner	-12.22835***	Stasioner
ROA	-5.092107***	Stasioner	-12.76131***	Stasioner
INF	-1.805011	Tidak Stasioner	-8.750015***	Stasioner
IPI	-1.470891	Tidak Stasioner	-15.21137***	Stasioner
LNKURS	-2.851761*	Stasioner	-23.46788***	Stasioner
LNOIL	-3.387258*	Stasioner	-11.23562***	Stasioner

Ket: Nilai kritis Mackinnon, \* $\alpha=10\%$ , \*\* $\alpha=5\%$ , \*\*\* $\alpha=1\%$

Berdasarkan Tabel. IV.2. variabel LNPEST, TBH, BOPO, NPF,ROA, LNKURS, dan LNOIL stasioner pada tingkat level dan variabel lainnya stasioner pada tingkat first difference. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian memiliki derajat integrasi yang tidak sama. Oleh karena itu, analisis dalam riset ini dilakukan dengan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*.

#### IV.3 Estimasi Uji ARDL

Panjang lag yang ideal harus ditentukan melalui estimasi ARDL. Penelitian ini menggunakan proses pemilihan model dengan kriteria yang dibuat oleh Schwarz Criteria (SC) untuk memperkirakan panjang lag optimal.

**Tabel IV.3. Hasil Estimasi Uji ARDL PESP**

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)  
 Model selection method: Schwarz criterion (SIC)  
 Selected Model: ARDL(4, 0, 0, 0, 0, 0, 1, 0, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(PESP(-1))	0.729199	0.070043	10.41078	0.0000
LOG(PESP(-2))	0.060298	0.081856	0.736627	0.4624
LOG(PESP(-3))	-0.446627	0.081975	-5.448325	0.0000
LOG(PESP(-4))	0.318981	0.067589	4.719382	0.0000
TBH	0.014367	0.020986	0.684591	0.4946
BOPO	-0.000286	0.006036	-0.047354	0.9623
NPF	-0.074545	0.032577	-2.288299	0.0234
ROA	0.094916	0.084410	1.124460	0.2625
LOG(IPI)	-0.827051	0.326704	-2.531496	0.0123
INF	-0.132203	0.036595	-3.612576	0.0004
INF(-1)	0.132055	0.034827	3.791769	0.0002
LOG(OIL)	0.134138	0.085148	1.575348	0.1171
LOG(KURS)	0.778331	0.904762	0.860260	0.3909
LOG(KURS(-1))	-1.779756	1.471515	-1.209472	0.2282
LOG(KURS(-2))	-0.009220	1.471598	-0.006266	0.9950
LOG(KURS(-3))	0.523987	1.439434	0.364023	0.7163
LOG(KURS(-4))	2.485947	0.995129	2.498116	0.0135
C	-12.25984	2.625341	-4.669808	0.0000
R-squared	0.938927	Mean dependent var		8.951273
Adjusted R-squared	0.932596	S.D. dependent var		0.975267
S.E. of regression	0.253202	Akaike info criterion		0.184401
Sum squared resid	10.51422	Schwarz criterion		0.501281
Log likelihood	1.219475	Hannan-Quinn criter.		0.312860
F-statistic	148.3116	Durbin-Watson stat		1.979301
Prob(F-statistic)	0.000000			

Model ARDL terbaik untuk penyelidikan ini, menurut kriteria Schwarz (SC), dapat ditemukan pada Tabel IV.3 di atas (4, 0, 0, 0, 0, 0, 1, 0, 4). Nilai R-Squared dan Adjusted R-Squared model ARDL, masing-masing adalah 0,94 dan 0,93, juga relatif tinggi. Hasilnya, dapat dikatakan bahwa model ARDL secara akurat menangkap perilaku empiris PESP. Dapat dinyatakan bahwa model regresi yang dikembangkan menyumbang sekitar 93% dari fluktuasi PESP.

**Tabel IV.4. Hasil Estimasi Uji ARDL PESS**

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)

Model selection method: Schwarz criterion (SIC)

Selected Model: ARDL(4, 0, 0, 0, 0, 0, 1, 0, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(PESS(-1))	0.766738	0.070632	10.85543	0.0000
LOG(PESS(-2))	0.071175	0.083781	0.849536	0.3968
LOG(PESS(-3))	-0.452248	0.084037	-5.381507	0.0000
LOG(PESS(-4))	0.331440	0.069032	4.801252	0.0000
TBH	0.018332	0.016614	1.103422	0.2715
BOPO	0.000335	0.004802	0.069688	0.9445
NPF	-0.071121	0.028562	-2.490015	0.0138
ROA	0.090516	0.067069	1.349601	0.1790
LOG(IPI)	-0.661265	0.260726	-2.536246	0.0121
INF	-0.100180	0.029294	-3.419841	0.0008
INF(-1)	0.090974	0.028209	3.224985	0.0015
LOG(OIL)	0.154979	0.069407	2.232907	0.0269
LOG(KURS)	1.091848	0.749931	1.455932	0.1473
LOG(KURS(-1))	-2.026461	1.181219	-1.715568	0.0881
LOG(KURS(-2))	0.673355	1.181894	0.569725	0.5696
LOG(KURS(-3))	0.091526	1.154155	0.079302	0.9369
LOG(KURS(-4))	1.901233	0.793076	2.397292	0.0176
C	-10.88860	2.378457	-4.578009	0.0000
R-squared	0.964511	Mean dependent var	10.04267	
Adjusted R-squared	0.960832	S.D. dependent var	1.023771	
S.E. of regression	0.202614	Akaike info criterion	-0.261366	
Sum squared resid	6.732600	Schwarz criterion	0.055514	
Log likelihood	41.78431	Hannan-Quinn criter.	-0.132908	
F-statistic	262.1822	Durbin-Watson stat	1.981979	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Model ARDL terbaik untuk penyelidikan ini, menurut kriteria Schwarz (SC), dapat ditemukan pada Tabel IV.4 di atas (4, 0, 0, 0, 0, 0, 1, 0, 4). Nilai R-Squared dan Adjusted R-Squared model ARDL, masing-masing adalah 0,96 dan 0,96, keduanya cukup tinggi. Akibatnya, dapat dinyatakan bahwa model ARDL secara

akurat menangkap perilaku empiris PESS, dan bahwa model regresi yang digunakan untuk menghitung variasi PESS menyumbang hampir 96% dari variasi tersebut.

**Tabel IV. 5. Hasil Estimasi Uji ARDL PEST**

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)

Model selection method: Schwarz criterion (SIC)

Selected Model: ARDL(4, 0, 0, 0, 0, 0, 1, 0, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(PEST(-1))	0.847890	0.068745	12.33379	0.0000
LOG(PEST(-2))	0.028593	0.087023	0.328569	0.7429
LOG(PEST(-3))	-0.498509	0.087261	-5.712879	0.0000
LOG(PEST(-4))	0.382508	0.068757	5.563165	0.0000
TBH	-0.011100	0.027172	-0.408498	0.6834
BOPO	-0.007153	0.007343	-0.974098	0.3314
NPF	-0.021097	0.037406	-0.564001	0.5735
ROA	0.007847	0.107992	0.072663	0.9422
LOG(IPI)	-0.415246	0.393118	-1.056289	0.2924
INF	-0.149376	0.044871	-3.329013	0.0011
INF(-1)	0.141261	0.042219	3.345913	0.0010
LOG(OIL)	0.170747	0.105758	1.614513	0.1083
LOG(KURS)	0.567917	0.336035	1.690055	0.0929
C	-0.517788	2.473842	-0.209305	0.8345
R-squared	0.779436	Mean dependent var	11.29616	
Adjusted R-squared	0.762368	S.D. dependent var	0.654007	
S.E. of regression	0.318812	Akaike info criterion	0.625372	
Sum squared resid	17.07569	Schwarz criterion	0.871835	
Log likelihood	-42.90889	Hannan-Quinn criter.	0.725285	
F-statistic	45.66786	Durbin-Watson stat	2.028699	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Model ARDL terbaik untuk penyelidikan ini, menurut kriteria Schwarz (SC), dapat ditemukan pada Tabel IV.5 di atas (4, 0, 0, 0, 0, 0, 1, 0, 0). Nilai R-Squared dan Adjusted R-Squared model ARDL, masing-masing adalah 0,78 dan 0,76, keduanya cukup tinggi. Hasilnya, dapat dikatakan bahwa model ARDL secara akurat

menangkap perilaku empiris PEST. Dapat dinyatakan bahwa model regresi yang dikembangkan menyumbang sekitar 76% dari variasi PEST.

#### IV.4 Uji kointegrasi (Cointegration Test)

Uji kointegrasi ini dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel dependen pada residual regresi yang dihasilkan memiliki hubungan jangka panjang. Dalam studi ini, persamaan umum AutoRegressive Distributed Lag Models (ARDL) disempurnakan dengan menggunakan tes kointegrasi terikat, yang memperlakukan semua variabel sebagai variabel independen.

**Tabel IV.6. Uji Kointegrasi Pembiayaan Ekonomi Sektor Primer**

	PESP		PESS		PEST	
F-Statistic Value	5.058		4.007		2.717	
Significance	I(0)	I(1)	I(0)	I(1)	I(0)	I(1)
10%	1.95	3.06	1.95	3.06	1.95	3.06
5%	2.22	3.39	2.22	3.39	2.22	3.39
2,5%	2.48	3.70	2.48	3.70	2.48	3.7
1%	2.79	4.10	2.79	4.10	2.79	4.1

Karena nilai F-Statistik sektor primer lebih dari nilai batas atas 1(0) dan 1(1) dengan tingkat signifikansi 1%, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji kointegrasi pada Tabel IV.6 di atas, H0 ditolak. Akibatnya, terbukti bahwa variabel dependen dan independen memiliki hubungan jangka panjang.

Hipotesis H0 ditolak karena nilai F-Statistik sektor sekunder sebesar 4,007362 lebih tinggi dari nilai batas atas 1(0) dan 1(1) dengan tingkat signifikansi 2,5%. Akibatnya, terbukti bahwa variabel dependen dan independen memiliki hubungan jangka panjang.

Pada taraf signifikan 1%, nilai F-Statistik sektor tersier adalah 2.717496 yang lebih rendah dari nilai batas atas I(1) yang menunjukkan bahwa H0 diterima. Jadi, dapat dipahami bahwa variabel dependen dan independen tidak memiliki hubungan jangka panjang..

#### IV.5 Uji Spesifikasi Model

##### 1.1.1. Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi:

**Tabel IV.7. Uji Autokorelasi Model ARDL PESP**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.031752	Prob. F(2,162)	0.9688
Obs*R-squared	0.071316	Prob. Chi-Square(2)	0.9650

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel IV.7, dan dapat diamati bahwa nilai probabilitas Chi Square, atau  $0,9650 > 0,05$ , lebih besar dari 5%. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dengan model pengamatan yang dilakukan karena gagal menolak Ho.

**Tabel IV. 8. Uji Autokorelasi Model ARDL PESS**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.046437	Prob. F(2,162)	0.9546
Obs*R-squared	0.104279	Prob. Chi-Square(2)	0.9492

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel IV.8, terlihat bahwa nilai probabilitas Chi Square yaitu  $0,9492 > 0,05$  lebih besar dari 5%. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dengan model pengamatan yang dilakukan karena gagal menolak Ho.

**Tabel IV.9. Uji Autokorelasi Model ARDL PEST**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.156872	Prob. F(2,162)	0.8549
Obs*R-squared	0.343335	Prob. Chi-Square(2)	0.8423

Hasil uji autokorelasi ditampilkan pada Tabel IV.9. Jelas bahwa nilai probabilitas Chi Square,  $0,8423 > 0,05$ , lebih tinggi dari 5%. dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dengan model pengamatan yang dilakukan karena gagal menolak  $H_0$ .

#### 1.1.2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel IV.10. Uji heteroskedastisitas PESP**

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.490908	Prob. F(2,162)	0.4844
Obs*R-squared	0.495035	Prob. Chi-Square(2)	0.4817

Berdasarkan temuan pengujian tersebut di atas, nilainya adalah 0,4817, yang menunjukkan probabilitas Chi Square lebih tinggi dari 5%. Data bebas dari masalah heteroskedastisitas pada pengujian ini karena gagal menolak  $H_0$  sesuai dengan model yang digunakan.

**Tabel IV.11. Uji heteroskedastisitas PESS**

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.327849	Prob. F(2,162)	0.5676
Obs*R-squared	0.330906	Prob. Chi-Square(2)	0.5651

Menurut temuan pengujian di atas, nilainya adalah 0,5651, yang menunjukkan probabilitas Chi Square lebih tinggi dari 5%. Data bebas dari masalah heteroskedastisitas pada pengujian ini karena tidak mampu menolak  $H_0$ .

**Tabel IV.12. Uji heteroskedastisitas PEST**

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.019151	Prob. F(2,162)	0.8901
Obs*R-squared	0.019363	Prob. Chi-Square(2)	0.8893

Dari hasil pengujian di atas, sebesar 0.8893 yang menunjukkan probabilitas Chi Square lebih besar dari  $\alpha : 5\%$ . Maka gagal menolak  $H_0$ , sehingga dalam pengujian ini data telah terbebas masalah heteroskedastisitas dalam model yang digunakan.

### 1.1.3. Normalitas

Setelah dilakukan pengujian menggunakan metode Jarque Bera diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,00000, di mana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari  $\alpha 5\%$  (0,05) sehingga data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

## IV.6 Estimasi Jangka Pendek

Untuk mendeteksi tanda-tanda keseimbangan jangka pendek, ECM diterapkan. Tabel berikut menampilkan hasil estimasi jangka pendek yang menggunakan Model Koreksi Kesalahan (ECM) berbasis ARDL untuk PESP:

**Tabel IV.13. Hasil Estimasi Jangka Pendek**

Variabel	PESP	PESS	PEST
	Coefficient	Coefficient	Coefficient
DLOG(-1)PES	0.067	0.050	0.087
DLOG(-2)PES	0.128*	0.121*	0.116*
DLOG(-3)PES	-0.319***	-0.331***	-0.382***
D(BOPO)	-0.001	0.001	-0.007
D(TBH)	0.014	0.018	-0.011
D(ROA)	0.095	0.090	0.008
D(NPF)	-0.075**	-0.071**	-0.021
DLOG(IPI)	-0.827**	-0.661**	-0.415
D(INF)	-0.132***	-0.100***	-0.149**
DLOG(OIL)	0.134	0.155**	0.171
DLOG(KURS)	0.778	-0.673355	0.568*
DLOG(KURS(-1))	0.009	-0.092	
DLOG(KURS(-2))	-0.523	-1.901	
DLOG(KURS(-3))	-2.486**	-0.282**	
CointEq(-1)	-0.338***	-0.673***	-0.240***

Ket: \* $\alpha = 10\%$ , \*\* $\alpha = 5\%$ , \*\*\* $\alpha = 1\%$

### 1.1.1. Hasil estimasi pembiayaan ekonomi sektoral primer



Terdapat keterkaitan kointegrasi antara variabel pembiayaan sektor primer dengan variabel internal perbankan syariah dan parameter makro ekonomi, sesuai dengan hasil estimasi pembiayaan sektor primer dengan menggunakan model ARDL ECM yang ditunjukkan pada Tabel IV.13 di atas. Seperti yang dapat diamati, nilai probabilitas untuk koefisien negatif untuk ECT/CointEq adalah 0,0000 atau signifikan pada  $\alpha = 1\%$ , atau lebih tepatnya, -0,338150. Model ARDL ECM didukung oleh hubungan kointegrasi antara variabel dependen dan independen. Model akan menuju pada keseimbangan dengan kecepatan 33% per bulan, berdasarkan nilai koefisien. Hal ini menunjukkan bahwa komponen independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis statistik setiap variabel dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Dalam jangka pendek, variabel PESP berpengaruh positif dan signifikan pada lag 2, beserta berpengaruh negatif dan signifikan pada lag 3, sementara lag 1 tidak berpengaruh.
- b. Nilai probabilitas sebesar 0,9623 yang lebih tinggi dari taraf signifikansi 5%, dan diperoleh nilai koefisien sebesar -0,000286, menunjukkan bahwa pengaruh jangka pendek variabel BOPO konsisten dengan hipotesis pertama, di mana BOPO adalah diketahui memiliki pengaruh negatif pada PESP.
- c. Dalam jangka pendek, TBH berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PESP, dengan nilai probabilitas 0.4946 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dan didapatkan nilai koefisien sebesar 0.014367, maka untuk hasil jangka pendek variabel TBH sesuai dengan hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa TBH diduga berpengaruh positif terhadap PESP.

- d. Dalam jangka pendek, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PESP, dengan nilai probabilitas 0.2625 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dan didapatkan nilai koefisien sebesar 0.094916, maka untuk hasil jangka pendek variabel ROA berlawanan dengan hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa ROA diduga berpengaruh negatif terhadap PESP.
- e. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0234 yang kurang dari taraf signifikansi 5%, dan nilai koefisien sebesar -0,074545, maka NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PESP dalam jangka pendek. Akibatnya, hipotesis pertama, yang menurutnya NPF dipengaruhi secara negatif oleh PESP, didukung oleh hasil jangka pendek dari variabel NPF.
- f. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0123 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5%, dan nilai koefisien sebesar -0,827051, IPI memiliki pengaruh negatif signifikan jangka pendek terhadap PESP. Akibatnya, hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa IPI berpengaruh positif pada PESP, adalah salah untuk hasil jangka pendek variabel IPI.
- g. Dengan nilai probabilitas 0,0004 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% dan nilai koefisien -0,132203, INF memiliki pengaruh negatif signifikan jangka pendek terhadap PESP. Akibatnya, variabel INF mendukung hipotesis pertama, yang menurutnya INF diketahui berpengaruh negatif pada PESP.
- h. Hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa OIL dipengaruhi oleh pengaruh negatif pada PESP, salah untuk hasil jangka pendek karena OIL memiliki efek positif dan dapat diabaikan pada PESP dengan nilai probabilitas 0,1171 yang

lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 5% dan nilai koefisien sebesar 0,134138.

- i. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0135 yang kurang dari taraf signifikansi 5%, dan nilai koefisien sebesar -2,485947, maka KURS(-3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PESP dalam jangka pendek, mendukung hipotesis awal bahwa KURS (-3) diyakini berpengaruh negatif pada PESP.

#### 1.1.2. Hasil estimasi pembiayaan ekonomi sektoral sekunder

Temuan estimasi model pembiayaan ekonomi sektoral berbasis ECM pada Tabel IV.13 di atas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan ekonomi sektoral dan variabel internal perbankan syariah serta faktor ekonomi makro memiliki hubungan kointegrasi. Seperti yang dapat diamati, ECT/CointEq memiliki koefisien negatif yang signifikan dengan nilai probabilitas 0,0000 atau signifikan pada  $\alpha = 1\%$ , tepatnya -0,282895. Variabel dependen dan independen memiliki hubungan kointegrasi, membuktikan validitas model ECM ARDL. Menurut nilai koefisien, model akan mencapai keseimbangan pada tingkat 28% per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen cukup. Analisis statistik pada setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel PESP berpengaruh positif signifikan jangka pendek pada lag 2 dan berpengaruh negatif signifikan pada lag 3 dalam jangka pendek.
- b. Dengan nilai probabilitas 0,9445, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5%, dan nilai koefisien 0,000335 ditemukan, hasil jangka pendek dari variabel BOPO bertentangan langsung dengan hipotesis pertama, yang mengklaim bahwa BOPO adalah dipengaruhi secara negatif oleh PESS .

- c. Hasil jangka pendek variabel TBH konsisten dengan nilai koefisien 0,018332 dan nilai probabilitas 0,2715, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, mendukung hipotesis pertama bahwa TBH diketahui memiliki efek menguntungkan pada PESS.
- d. Hasil jangka pendek variabel ROA berlawanan langsung dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh pengaruh negatif dan berpengaruh terhadap PESS, dengan nilai probabilitas 0,1790 yang lebih tinggi dari signifikansi 5%, dan nilai koefisien 0,090516.
- e. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0138 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, dan nilai koefisien sebesar -0,071121, maka NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PESS dalam jangka pendek. Dengan demikian, untuk hasil jangka pendek, variabel NPF sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPF dipengaruhi secara negatif oleh PESS.
- f. Hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa IPI berpengaruh positif terhadap PESS, salah untuk hasil jangka pendek karena IPI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PESS. Ditemukan nilai probabilitas sebesar 0,0121 yang lebih rendah dari taraf signifikansi 5%, dan nilai koefisien sebesar -0,661265.
- g. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0008 yang berada di bawah taraf signifikansi 5% dan nilai koefisien sebesar -0,100180, INF memiliki pengaruh negatif signifikan jangka pendek terhadap PESS. Hasilnya, variabel INF konsisten dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa INF diketahui berpengaruh negatif terhadap PESS.

- h. Hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa MINYAK berpengaruh negatif terhadap PESS, salah untuk hasil jangka pendek karena MINYAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap PESS dengan nilai probabilitas 0,0269 yang lebih rendah dari ambang batas signifikansi 5% dan koefisien diperoleh nilai 0,154979.
- i. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0176, dibawah taraf signifikansi 5%, dan nilai koefisien sebesar -1,901233, KURS(-3) memiliki pengaruh negatif signifikan jangka pendek terhadap PESS. Hasilnya, variabel KURS(-3) mendukung hipotesis pertama, yang menurutnya KURS(-3) diyakini berpengaruh negatif terhadap PESS.

#### 1.1.3. Hasil estimasi pembiayaan ekonomi sektor tersier

Temuan estimasi model pembiayaan ekonomi sektoral berbasis ECM yang disajikan pada Tabel IV.13 di atas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan ekonomi sektoral dan variabel internal perbankan syariah serta faktor ekonomi makro memiliki hubungan kointegrasi. Seperti yang dapat diamati, ECT/CointEq memiliki koefisien negatif yang signifikan dengan nilai probabilitas 0,0002, atau signifikan pada = 1%, yaitu -0,239518. Variabel dependen dan independen memiliki hubungan kointegrasi, membuktikan validitas model ECM ARDL. Menurut nilai koefisien, model akan menyeimbangkan pada tingkat 23% per bulan. Contoh ini menunjukkan bahwa faktor independen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen

Analisis statistik pada setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dalam jangka pendek, variabel PESP berpengaruh positif dan signifikan pada lag 2, beserta berpengaruh negatif dan signifikan pada lag 3 .
- b. Dalam jangka pendek BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PEST, dengan nilai probabilitas 0.3314 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dan didapatkan nilai koefisien sebesar -0.007153, maka untuk hasil jangka pendek variabel BOPO sesuai dengan hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa BOPO diduga berpengaruh negatif terhadap PEST .
- c. Dalam jangka pendek TBH berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PEST, dengan nilai probabilitas 0.6834 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dan didapatkan nilai koefisien sebesar -0.011100, maka untuk hasil jangka pendek variabel TBH berlawanan dengan hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa TBH diduga berpengaruh positif terhadap PEST .
- d. Dalam jangka pendek ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PEST, dengan nilai probabilitas 0.9422 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dan didapatkan nilai koefisien sebesar 0.007847, maka untuk hasil jangka pendek variabel ROA berlawanan dengan hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa ROA diduga berpengaruh negatif terhadap PEST .
- e. Dalam jangka pendek NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PEST, dengan nilai probabilitas 0.5735 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dan didapatkan nilai koefisien sebesar -0.021097, maka untuk hasil jangka pendek variabel NPF sesuai dengan hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa NPF diduga berpengaruh negatif terhadap PEST .

- f. Dalam jangka pendek IPI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PEST, dengan nilai probabilitas 0.2924 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dan didapatkan nilai koefisien sebesar -0.415246, maka untuk hasil jangka pendek variabel IPI berlawanan dengan hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa IPI diduga berpengaruh positif terhadap PEST .
- g. Dalam jangka pendek INF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PEST, dengan nilai probabilitas 0.0011 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% dan didapatkan nilai koefisien sebesar -0.149376, maka untuk hasil jangka pendek variabel INF sesuai dengan hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa INF diduga berpengaruh negatif terhadap PEST.
- h. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,1083 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan nilai koefisien sebesar 0,170747, dapat disimpulkan bahwa OIL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PEST dalam jangka pendek. Hal ini bertentangan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa OIL dipengaruhi oleh pengaruh negatif PEST.
- i. Nilai probabilitas sebesar 0,0929 yang kurang dari taraf signifikansi 10%, dan nilai koefisien sebesar 0,567917 menunjukkan bahwa KURS memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap PEST dalam jangka pendek, bertentangan dengan hipotesis semula bahwa KURS berpengaruh merugikan pada PEST.

#### IV.7 Estimasi Jangka Panjang

Uji ARDL jangka panjang dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan jangka panjang dari variabel independen terhadap dependen . Berikut ini adalah Tabel IV.14 hasil estimasi ARDL dalam jangka panjang:

**Tabel IV.14. Estimasi Jangka Panjang**

Variabel	PESP	PESS	PEST
	Coefficient	Coefficient	Coefficient
BOPO	-0.001	0.001	-0.030
TBH	0.042	0.065	-0.046
ROA	0.281	0.320	0.033
NPF	-0.220**	-0.251***	-0.089
LOG(IPI)	-2.446**	-2.338**	-1.734
INF	-0.001	-0.032	-0.033
LOG(OIL)	0.397	0.548**	0.713
LOG(KURS)	5.912***	6.121***	2.371
C	-36.256***	-38.490***	-2.162

*Ket: \* $\leq 10\%$ , \*\* $\leq 5\%$ , \*\*\* $\leq 1\%$*

1.1.1. Hasil estimasi dalam jangka panjang PESP

- a. Variabel keuangan sektor ekonomi primer tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel BOPO yang memiliki nilai koefisien sebesar -0.000845 dan likelihood sebesar 0.9624. Dengan demikian, peningkatan BOPO akan mengakibatkan penurunan 0,000845% pada ekonomi primer sektor keuangan, begitu pula sebaliknya..
- b. Variabel pembiayaan sektor ekonomi primer tidak terlalu dipengaruhi oleh variabel TBH yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,042487 dan likelihood sebesar 0,518. Dengan demikian, peningkatan TBH akan mengakibatkan peningkatan pembiayaan sektor ekonomi primer sebesar 0,042487% dan sebaliknya.
- c. Variabel pembiayaan ekonomi sektoral utama tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ROA yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,280691 dan probabilitas sebesar 0,2923. Dengan demikian, peningkatan ROA akan mengakibatkan peningkatan pembiayaan ekonomi sektor primer sebesar 0,280691% dan sebaliknya.



- d. Variabel NPF menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-0.220450$  dan probabilitas yaitu  $0.0175$ , sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektoral primer. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan NPF akan menyebabkan penurunan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar  $0.220450\%$  dan sebaliknya.
- e. Variabel IPI menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-2.445810$  dan probabilitas yaitu  $0.0280$ , sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektoral primer. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan IPI akan menyebabkan penurunan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar  $2.445810\%$  dan sebaliknya.
- f. Variabel Inflasi menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-0.000439$  dan probabilitas yaitu  $0.9923$ , sehingga variabel bersifat negatif dan tidak signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektor primer. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan Inflasi akan menyebabkan penurunan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar  $0.000439\%$  dan sebaliknya.
- g. Variabel pembiayaan sektor ekonomi primer tidak dipengaruhi oleh variabel harga minyak dunia yang memiliki nilai koefisien positif sebesar  $0,396682$  dan probabilitas sebesar  $0,1231$ . Pembiayaan sektor ekonomi primer akan tumbuh sebesar  $0,396682\%$  akibat kenaikan harga minyak dunia, demikian pula sebaliknya.
- h. Variabel nilai tukar berpengaruh positif dan berpengaruh besar terhadap variabel sektor primer ekonomi keuangan, dengan nilai koefisien sebesar  $5.912430$  dan probabilitas sebesar  $0.0000$ . Hal ini bermakna bahwa apabila

terjadi kenaikan nilai tukar akan menyebabkan kenaikan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar 5.912430% dan sebaliknya.

#### 1.1.2. Hasil estimasi dalam jangka panjang PESS

- a. Variabel BOPO menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.001183 dan probabilitas yaitu 0.9443, sehingga variabel bersifat positif dan tidak signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektor sekunder. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan BOPO akan menyebabkan kenaikan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar 0.001183% dan sebaliknya.
- b. Variabel TBH menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.064801 dan probabilitas yaitu 0.3081, sehingga variabel bersifat positif dan tidak signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektor sekunder. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan TBH akan menyebabkan kenaikan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar 0.064801% dan sebaliknya.
- c. Variabel ROA memiliki probabilitas sebesar 0,2183 dan nilai koefisien sebesar 0,319963, menunjukkan bahwa variabel tersebut positif dan berpengaruh minimal terhadap variabel keuangan ekonomi sektor sekunder. Dengan demikian, peningkatan ROA akan berpengaruh pada peningkatan pembiayaan ekonomi sektor primer sebesar 0,319963% dan sebaliknya..
- d. Variabel NPF memiliki nilai koefisien sebesar -0,251404 dan probabilitas sebesar 0,0045 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut negatif dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel keuangan ekonomi sektor sekunder. Dengan demikian, peningkatan NPF akan mengakibatkan penurunan

pembiayaan ekonomi sektor primer sebesar 0,251404%, demikian pula sebaliknya.

- e. Variabel IPI menunjukkan nilai koefisien sebesar -2.337497 dan probabilitas yaitu 0.0300, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektoral sekunder. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan IPI akan menyebabkan penurunan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar 2.337497% dan sebaliknya.
- f. Variabel Inflasi menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.032542 dan probabilitas yaitu 0.4488, sehingga variabel bersifat negatif dan tidak signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektor sekunder. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan Inflasi akan menyebabkan penurunan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar 0.032542% dan sebaliknya.
- g. Variabel harga minyak dunia menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.547831 dan probabilitas yaitu 0.0309, sehingga variabel bersifat positif dan signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektor sekunder. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan harga minyak dunia akan menyebabkan kenaikan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar 0.547831% dan sebaliknya.
- h. Variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor sekunder terhadap variabel keuangan ekonomi, dengan nilai koefisien sebesar 6,120660 dan probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan nilai tukar akan menyebabkan kenaikan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar 6.120660% dan sebaliknya.

#### 1.1.3. Hasil estimasi dalam jangka panjang PEST

- a. Variabel BOPO menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-0.029862$  dan probabilitas yaitu  $0.3548$ , sehingga variabel bersifat negatif dan tidak signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektor sekunder. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan BOPO akan menyebabkan penurunan pembiayaan ekonomi sektor tersier sebesar  $0.029862\%$  dan sebaliknya.
- b. Variabel TBH menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-0.046343$  dan probabilitas yaitu  $0.6731$ , sehingga variabel bersifat negatif dan tidak signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektor sekunder. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan TBH akan menyebabkan penurunan pembiayaan ekonomi sektor tersier sebesar  $0.046343\%$  dan sebaliknya.
- c. Variabel ROA menunjukkan nilai koefisien sebesar  $0.032762$  dan probabilitas yaitu  $0.9425$ , sehingga variabel bersifat positif dan tidak signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektor sekunder. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan ROA akan menyebabkan kenaikan pembiayaan ekonomi sektor tersier sebesar  $0.032762\%$  dan sebaliknya.
- d. Variabel NPF menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-0.088081$  dan probabilitas yaitu  $0.5691$ , sehingga variabel bersifat negatif dan tidak signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektor sekunder. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan NPF akan menyebabkan penurunan pembiayaan ekonomi sektor tersier sebesar  $0.088081\%$  dan sebaliknya.
- e. Variabel IPI menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-1.733673$  dan probabilitas yaitu  $0.3089$ , sehingga variabel bersifat negatif dan tidak signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektor tersier. Hal ini bermakna

bahwa apabila terjadi kenaikan IPI akan menyebabkan penurunan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar 2.337497% dan sebaliknya.

- f. Variabel Inflasi menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.033880 dan probabilitas yaitu 0.6066, sehingga variabel bersifat negatif dan tidak signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektor tersier. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan Inflasi akan menyebabkan penurunan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar 0.033880% dan sebaliknya.
- g. Variabel harga minyak dunia menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.712879 dan probabilitas yaitu 0.1062, sehingga variabel bersifat positif dan signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektor tersier. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan harga minyak dunia akan menyebabkan kenaikan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar 0.712879% dan sebaliknya.
- h. Variabel nilai tukar menunjukkan nilai koefisien sebesar 2.371085 dan probabilitas yaitu 0.1019, sehingga variabel bersifat positif dan signifikan memengaruhi variabel pembiayaan ekonomi sektor tersier. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan nilai tukar akan menyebabkan kenaikan pembiayaan ekonomi sektoral primer sebesar 2.371085% dan sebaliknya.

#### IV.8 Pembahasan

##### 1.1.1. Pengaruh BOPO terhadap Pembiayaan Ekonomi Sektoral Perbankan Syariah dalam jangka pendek dan panjang

Penelitian menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif jangka pendek namun tidak signifikan secara statistik terhadap variabel PESP dan PEST, pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap variabel PESS. Hal ini

menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan BOPO tidak memengaruhi pembiayaan ekonomi sektor perbankan syariah.

Dalam jangka panjang bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap variabel PESP dan PEST, pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap variabel PESS, yang menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan BOPO tidak berpengaruh pada pembiayaan khusus sektor perbankan syariah. Hasil ini tidak mendukung klaim bahwa BOPO berpengaruh signifikan pada pembiayaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank disebut rasio BOPO, yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Bank dikatakan kurang efisien ketika semakin besar rasio BOPO. Dapat dikatakan bahwa besarnya pembiayaan pada perbankan syariah tidak dipengaruhi oleh tingkat BOPO maupun tingkat efisiensi bank.

Besarnya alokasi bank syariah untuk biaya operasional berpengaruh pada BOPO. Dalam sepuluh tahun terakhir, belum ada ekspansi besar dalam jumlah bank syariah, yang berpengaruh pada biaya bank syariah dan tidak berpengaruh pada likuiditas internal bank atau keputusan penyaluran pembiayaan perbankan syariah. Hasil penelitian ini mendukung temuan (Adzimatunur et al., 2015) bahwa BOPO tidak memengaruhi besaran pembiayaan perbankan syariah.

#### 1.1.2. Pengaruh jangka pendek dan jangka panjang TBH terhadap Pembiayaan Ekonomi Sektoral Perbankan Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa dalam jangka pendek, TBH terbukti memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel PESP, positif

namun tidak signifikan terhadap variabel PESS, dan negatif namun tidak signifikan terhadap variabel PEST.

Dalam jangka Panjang, TBH memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel PESP dan PESS, dan negatif namun tidak signifikan terhadap variabel PEST. Tidak signifikannya TBH terhadap ketiga pembiayaan ekonomi sektoral dikarenakan pembiayaan bank syariah stabil dan tangguh atas implikasi naik atau turunnya tingkat bagi hasil. Nasabah Muslim terus mendukung bank syariah dan tidak termotivasi oleh efek substitusi karena Indonesia memiliki sistem perbankan ganda dan tidak berorientasi pada profit saja. Sistem perbankan berbasis bagi hasil mampu melindungi sistem keuangan Islam dari fluktuasi suku bunga sehingga mengurangi risiko volatilitas keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diformulasikan dan tidak mendukung temuan Annisa & Yaya (2015) bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan.

#### 1.1.3. Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang ROA terhadap Pembiayaan Perekonomian Sektoral pada Perbankan Syariah

Temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel PESP, berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel PESS, dan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel PEST.

Dalam jangka Panjang, ROA terbukti memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel PESP, PESS, dan PEST. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan ROA tidak memengaruhi jumlah pembiayaan

ekonomi sektoral, primer, sekunder, maupun tersier. Hasil penelitian ini menolak hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA dan pembiayaan ekonomi sektoral. Karena bank tidak menginvestasikan keuntungannya dalam pembiayaan, peningkatan profitabilitas bank tidak selalu menghasilkan peningkatan pendanaan sektoral bagi bank. Bank sering menjual pendapatan mereka untuk mengembangkan aset perusahaan mereka dan mengumpulkan uang untuk pertumbuhan bisnis dan investasi. Di sisi lain, sebagian besar saluran pendanaan berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan bukan dari pendapatan bank. Hal ini sejalan dengan Adzimatunur et al. (2015) dan Qolby (2013) bahwa Return On Asset (ROA) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

#### 1.1.4. Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang NPF Terhadap Pembiayaan Perekonomian Sektoral Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam jangka pendek, NPF terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel PESP, negatif signifikan terhadap variabel PESS, dan negatif namun tidak signifikan terhadap variabel PEST.

Hasil jangka panjang telah menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan pada variabel PESP dan PESS, namun pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel PEST. Hal tersebut berimplikasi bahwa bank akan menurunkan jumlah pembiayaan yang disalurkan ke sektor primer dan sekunder perbankan syariah ketika terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah, begitu pula sebaliknya ketika terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah, bank akan



meningkatkan jumlahnya. pembiayaan untuk sektor primer dan sekunder. NPF merupakan salah satu alat penilaian kinerja bank syariah dan merupakan interpretasi dari aktiva produktif, khususnya dalam evaluasi pembiayaan bermasalah.

Kuantitas pembiayaan yang disalurkan akan menurun akibat NPF yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya, semakin besar risiko pembiayaan yang ditanggung bank. Perbankan akan lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan pembiayaan akibat NPF yang tinggi. Terdapat kemungkinan bahwa pembiayaan tidak akan dilunasi. Cadangan yang cukup besar yang muncul akibat NPF yang tinggi juga menyebabkan terkurasnya modal perbankan. Ekspansi pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kas yang tersedia. Akibatnya, salah satu tantangan alokasi pendanaan adalah besarnya NPF.. Diperkuat dengan hasil penelitian (Jaya et al., 2015) bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

Menurut Mishkin (2020) tingginya risiko alokasi penyaluran kredit akan menurunkan jumlah kredit yang ditawarkan, karena pihak lembaga keuangan akan mengurangi risiko tersebut ketika penawaran kredit di kurangi. Bank harus membuat kredit yang berhasil dibayar pada saat jatuh tempo (sehingga risiko kredit pada bank kecil) jika bank ingin meraih keuntungan besar.

NPF tidak berpengaruh pada pembiayaan di sektor tersier, namun bank syariah saat ini lebih berhati-hati dan tidak akurat dalam menyalurkan uang dalam upaya untuk mengurangi tingkat risiko pembiayaan. Ini mungkin karena hubungan yang tidak konsisten antara tingkat NPF dan jumlah pembiayaan yang disediakan oleh

perbankan syariah. Hal ini juga terkait regulasi tentang pembiayaan bermasalah. Selama ini perbankan syariah mengambil langkah restrukturisasi pembiayaan bermasalah (*rescheduling* dan *reconditioning*) dan pengalihan/pembiayaan ulang daripada mengambil jalan eksekusi jaminan. Langkah-langkah tersebut merupakan cara perbankan syariah dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Maka, tinggi dan rendahnya NPF tidak selalu memiliki pengaruh pada penyaluran porsi pembiayaan, terkhusus pada pembiayaan ekonomi sektoral. Hal ini mendukung temuan Umiyati & Ana (2017) namun tidak sesuai dengan hipotesis yang diformulasikan bahwa berpengaruh negatif terhadap pembiayaan sektoral perbankan syariah.

#### 1.1.5. Pengaruh IPI terhadap Pembiayaan Ekonomi Sektoral Perbankan Syariah dalam jangka pendek dan panjang

Menurut hasil uji hipotesis, IPI memiliki pengaruh negatif signifikan pada variabel PESP, PESS dan pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel PEST. Hal tersebut berarti proporsi pembiayaan ekonomi sektor primer dan sekunder akan menurun akibat kenaikan variabel IPI.

IPI memiliki pengaruh negatif signifikan pada variabel PESP dan PESS. Namun, memiliki pengaruh tidak signifikan pada variabel PEST dalam jangka panjang. Artinya jika variabel IPI meningkat maka porsi pembiayaan sektor ekonomi primer dan sekunder akan menurun. Tingkat inflasi tertentu dapat dihasilkan dari peningkatan produksi industri karena keadaan di mana biaya bahan baku atau tenaga kerja meningkat. Inilah yang pada akhirnya mengarah pada inflasi, yang sering dikenal sebagai *cost pull inflation*. Merespon kenaikan inflasi, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, mengambil langkah kebijakan moneter dengan

menaikkan suku bunga untuk mengendalikan tingkat inflasi. Peningkatan suku bunga akan menurunkan kemampuan bank konvensional untuk membiayai karena biaya pinjaman di bank konvensional sekarang meningkat. Diharapkan, hal ini seharusnya mengalihkan perhatian ke sistem perbankan syariah, jika rates di bank syariah tidak merespon perubahan sistem perbankan konvensional. Namun, kenaikan suku bunga akan menimbulkan perilaku yang sama dalam sistem perbankan syariah (karena perbankan syariah sekarang memiliki instrumen float rate) dengan konsekuensi menaikkan suku bunga kreditnya sehingga menyebabkan penurunan pembiayaan bank syariah juga (Adebola et al., 2011). Namun peningkatan atau penurunan variabel IPI tidak berpengaruh pada pembiayaan sektor tersier. Sejalan dengan (Karim et al., 2017) bahwa IPI tidak berpengaruh pada pembiayaan perbankan syariah.

#### 1.1.6. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Ekonomi Sektoral Perbankan Syariah dalam jangka pendek dan panjang

Menurut temuan penelitian, dalam jangka pendek inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan pada variabel PESP, PESS, dan PEST. Perekonomian dapat mengalami guncangan yang signifikan sebagai akibat dari inflasi. Tanda-tanda umum inflasi termasuk meningkatnya uang yang beredar dan kenaikan harga yang terus-menerus. Dengan mengeluarkan dana dari bank, inflasi dapat mengubah cara penyimpanan uang publik. Efek inflasi dapat dirasakan dalam berbagai hal, antara lain perbudakan semangat menabung, peningkatan keinginan berbelanja, penarikan dana tabungan, penumpukan kekayaan, manipulasi harga, investasi yang tidak produktif, dan lain-lain. Metode distribusi barang yang relatif tidak stabil dan

ekonomis. Jika tingkat inflasi cukup tinggi, hal ini dapat menyebabkan masalah stabilitas keuangan perbankan syariah. Jika kesehatan keuangan bank terganggu, hal itu akan berpengaruh pada keputusannya untuk membiayai berbagai sektor ekonomi. Sejalan dengan penelitian Abusharbeh (2020), Mubarok (2021), T. Lestari (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah.

Adapun dalam jangka panjang, variabel inflasi tidak berpengaruh pada pembiayaan ekonomi sektoral primer, sekunder, maupun tersier. Inflasi adalah indikator seberapa baik kinerja individu secara finansial. Penurunan pinjaman pembiayaan biasanya merupakan konsekuensi dari tingkat inflasi yang lebih tinggi. Berdasarkan temuan uji hipotesis penelitian, rendahnya tingkat inflasi berpengaruh kecil terhadap pembiayaan ekonomi sektoral. Hal ini disebabkan fakta bahwa perbankan syariah lebih tahan krisis daripada bank tradisional. Hal ini terlihat pada krisis tahun 1997, 2008, dan pandemi Covid-19, dimana bank konvensional terkena pengaruh *negative spread effect* dan terpaksa tetap membayar suku bunga yang sangat tinggi kepada debitur (*cost of fund*), sementara suku bunga kepada pelanggan tidak dapat disesuaikan. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi bank dan menaikkan tingkat di mana kreditur gagal membayar utangnya.

Perbankan syariah telah menunjukkan hasil kuat yang tidak terpengaruh oleh krisis. Ini karena struktur bagi hasil yang diterapkan daripada suku bunga yang digunakan di perbankan normal. karena ayunan mata uang yang parah dan inflasi tahunan, deflasi, dan inflasi. Sejalan dengan temuan (Dahlan & Ardiyanto, 2015)

yang dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia bahwa tidak ada pengaruh inflasi terhadap keputusan penyaluran pembiayaan.

#### 1.1.7. Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang Harga Minyak Dunia Terhadap Pembiayaan Ekonomi Sektoral Perbankan Syariah

Temuan dari uji hipotesis menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif namun tidak signifikan secara terhadap variabel PESP dan PEST, namun berpengaruh positif signifikan terhadap variabel PESS.

Adapun dalam jangka panjang, harga minyak dunia terbukti memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel PESP dan PEST. Pada sektor primer dan tersier, kenaikan maupun penurunan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap porsi pembiayaan sektoral perbankan syariah, yang artinya sektor pertanian, perikanan, pertambangan, jasa dunia usaha, dan sektor-sektor jasa tidak terpengaruh dengan guncangan harga minyak dunia. Hasil tersebut didukung dengan bukti empiris bahwa harga minyak dunia mengalami kenaikan dan penurunan hanya akan memberikan implikasi pada saham ekonomi sektoral, bukan pada pembiayaan ekonomi sektoral. Hal ini didukung dengan temuan Institute of Banking Studies Research (2015) tentang pengaruh dari rendahnya harga minyak terhadap perbankan di Kuwait menemukan bahwa pergerakan harga minyak tidak berpengaruh pada penyediaan pembiayaan.

Sedangkan pada PESS, harga minyak dunia memiliki pengaruh positif signifikan. Kenaikan harga minyak dunia mempengaruhi kenaikan penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada sektor ekonomi sekunder. Hal ini disebabkan peningkatan harga minyak dunia berimplikasi pada peningkatan target produksi gas

alam nasional oleh pemerintah. Di sisi lain, migas berperan dan dibutuhkan dalam pembangunan melalui sektor perindustrian, listrik, dan konstruksi. Dengan demikian, bank mengambil peran dalam mendukung tercapainya target pemerintah dengan meningkatkan porsi pembiayaan bagi sektor perindustrian, listrik, dan konstruksi.

Terlebih dengan tingginya harga minyak dunia memberikan kontribusi yang optimal bagi penerimaan negara. Pada 2021 penerimaan negara dari hulu migas mencapai US\$13,67 miliar atau setara Rp 206 triliun dan mencapai 188,8 persen dari target APBN 2021 yang sebesar US\$7,28 miliar.

#### 1.1.8. Pengaruh jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar terhadap pembiayaan ekonomi sektoral perbankan syariah

Nilai tukar pada lag ketiga, atau tiga bulan sebelumnya, terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel PESP dan pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel PESS dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa bank akan merespon peningkatan nilai mata uang asing terhadap mata uang rupiah dengan membatasi jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Karena konsumen memilih untuk mengkonsumsi daripada berinvestasi di sektor perbankan, maka peningkatan nilai tukar mengakibatkan peningkatan impor untuk variabel PESP dan PESS. Situasi bank syariah akan terpengaruh oleh hal ini. Sehingga jumlah uang yang harus disalurkan kepada masyarakat akan menurun yang akan berpengaruh pada pembiayaan sektor ekonomi primer dan sekunder. Menurut Ladime & Kofi (2013), volume pembiayaan cenderung menurun dengan adanya devaluasi mata uang domestik terhadap mata uang asing. Berbeda dengan

PESP dan PESS, pada jangka pendek nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel PEST.

Sementara itu, nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan pada sektor ekonomi primer, sekunder, dan tersier dalam jangka panjang. Harga barang dalam negeri lebih murah dibandingkan harga barang impor, sehingga ketika nilai rupiah naik, barang dalam negeri menjadi lebih kompetitif. Karena barang domestik relatif murah, akan ada lebih banyak permintaan ekspor daripada impor. Fenomena tersebut berimplikasi pada penjualan yang meningkat dan kondisi keuangan masyarakat membaik. Keuangan masyarakat yang membaik menjadikan peningkatan penerimaan Dana Pihak Ketiga dan mempengaruhi likuiditas perbankan syariah. Ketika penerimaan DPK meningkat, perbankan syariah akan meningkatkan porsi pembiayaan yang disalurkan. Sejalan dengan T. Lestari (2019) bahwa semakin besar kemungkinan bank menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk kegiatan pembiayaan karena semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

- a. BOPO memiliki pengaruh negatif jangka pendek dan panjang namun tidak signifikan secara statistik terhadap variabel PESP, pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap variabel PESS, dan pengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap variabel PEST.
- b. TBH memengaruhi variabel PESS secara positif namun tidak signifikan, variabel PESP secara negatif namun tidak signifikan, dan variabel PEST secara positif namun tidak signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Dalam jangka pendek dan jangka panjang, ROA memengaruhi variabel PESP secara positif tetapi tidak signifikan, variabel PESS positif tetapi tidak signifikan, dan variabel PEST positif tetapi tidak signifikan.
- d. NPF memiliki efek buruk yang substansial pada variabel PESS, efek buruk yang besar pada variabel PESP, dan efek buruk yang negatif tetapi tidak signifikan pada variabel PEST dalam jangka pendek dan panjang.
- e. IPI berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap variabel PEST, berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap variabel PESS, dan berpengaruh negatif signifikan jangka pendek dan jangka panjang terhadap variabel PESP. Dengan demikian, kenaikan variabel IPI akan diikuti dengan penurunan pangsa pembiayaan ekonomi sektor primer dan sekunder.



- f. Variabel PESP, PESS, dan PEST secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh inflasi jangka pendek. Sebaliknya, pembiayaan ekonomi sektoral, primer, sekunder, dan tersier semuanya tidak terpengaruh oleh variabel inflasi dalam jangka panjang.
- g. Variabel PESP, PESS, dan PEST terkena pengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang oleh harga minyak dunia.
- h. Variabel PESP, variabel PESS, dan variabel PEST secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh nilai tukar dalam waktu dekat pada lag ketiga atau periode tiga bulan sebelumnya. Pembiayaan sektor primer, sekunder, dan tersier sangat dipengaruhi oleh nilai tukar dalam jangka panjang.

## V.2 Implikasi dan Saran

- a. Secara tidak langsung, kebijakan moneter (makroekonomi) Bank Indonesia terus mendorong ekspansi sektor perbankan domestik, khususnya perbankan syariah. Oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan infrastruktur keuangan syariah Indonesia, sejumlah regulasi untuk menjamin stabilitas moneter harus dipertahankan atau diperkuat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya agar mengkombinasikan variabel internal perbankan syariah dan variabel makroekonomi lainnya agar memperkuat dan memperkaya hasil analisis pembiayaan sektor ekonomi perbankan syariah di Indonesia, seperti variabel modal, likuiditas, Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan data panel sehingga dapat dibandingkan dengan data time series serta dapat menggunakan metode analisis yang berbeda seperti VAR ataupun NARDL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abusharbeh, M. (2020). Determinants of Islamic bank financing in the Middle East: Vector Error Correction Model ( VECM ). *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4), 285–298. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.25](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.25)
- Addury, M. M. (2019). Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Terhadap Risiko Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2007-2018. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 1–18.
- Adebola, S. S., Wan Yusoff, W. S., & Dahalan, J. (2011). The Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Financing in Malaysia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 2(4), 22–33. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Adzimatunur, F., Hartoyo, S., & Wiliasih, R. (2015). Faktor-faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 3(2), 106–121. <https://doi.org/10.29244/jam.3.2.106-121>
- Ahmed, R. R., Ghauri, S. P., Vveinhardt, J., & Streimikiene, D. (2018). An empirical analysis of export, import, and inflation: A case of Pakistan. *Romanian Journal of Economic Forecasting*, 21(3), 117–130.
- Akhter, M. U. (2015). Principles of Islamic Finance: Prohibition of Riba, Gharar and Maysir. *Munich Personal RePEc Archive*, 67711, 1–8. [https://mpra.ub.uni-muenchen.de/67711/1/MPRA\\_paper\\_67711.pdf](https://mpra.ub.uni-muenchen.de/67711/1/MPRA_paper_67711.pdf)
- Almas, B. (2018). Analisis Pembiayaan Dan Kredit Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran di Indonesia. *Maqdis: Jurnal kajian Ekonomi Islam*, 3(2), 160. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/maqdis/article/view/188>
- Annisa, L. N., & Yaya, R. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi

- Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Share : Social Work Journal*, 4(1), 79–104.
- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk-produk Syariah*. Rajawali Pers.
- Beik, I. S., & Aprianti, W. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 31(1), 19. <https://doi.org/10.21082/jae.v31n1.2013.19-36>
- Chockalingam, A., Dabadghao, S., & Soetekouw, R. (2018). Strategic risk, banks, and Basel III: estimating economic capital requirements. *Journal of Risk Finance*, 19(3), 225–246. <https://doi.org/10.1108/JRF-11-2016-0142>
- Dahlan, R., & Ardiyanto, I. (2015). Pengaruh Tingkat Bonus Sbis dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Equilibrium*, 3(1).
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Institute of Banking Studies Research. (2015). *What is the Impact of Lower Oil Prices in Kuwait and on the Kuwaiti Banks ?*
- Jaya, Y. P., Rindayati, W., & Ali, K. M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 3(1), 62–75. <https://doi.org/10.29244/jam.3.1.62-75>
- Karim, B. A., Karim, Z. A., & Shukri, M. H. M. (2017). Determinants of islamic bank financing in Malaysia: An empirical study using linear and nonlinear ARDL model. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 51(2), 17–26. <https://doi.org/10.17576/jem-2017-5001-2>
- Ladime, J., & Kofi, E. S. (2013). Determinants of Bank Lending Behaviour in Ghana. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(17), 42–48.
- Lestari, D. F. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan

- dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(September 2021), 107–120.
- Lestari, L. B., & Afandi, A. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Bank , Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 5(2), 87–98.
- Lestari, T. (2019). Analysis Of Islamic Bank Influence On Agricultural Financing Sector Period 2014-2016. *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 88–119. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.7706>
- Lewis, M., & Algaoud, L. (2007). *Perbankan Syariah: Prinsip, praktik, prospek*. Serambi Ilmu Semesta.
- Mahdi, A. M. A. (2020). *Faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan perbankan syariah (bus dan uus) pada sektor pertanian*.
- Mishkin, F. S. (2020). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Salemba Empat.
- Mubarok, F. (2021). Acceleration of Islamic Bank Financing in Indonesian Agriculture Sector. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 6(2), 185–204.
- Nidhom, M., Makhrus, A., & Priyadi, U. (2022). Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Determinan faktor-faktor inflasi di Indonesia tahun 1990-2020. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 101–110. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss1.art10>
- Nisa, K. (2017). *Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembiayaan sektor pertanian pada perbankan syariah di indonesia*.
- Nizar, M. A. (2012). Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6(2), 189–210.

- [http://scholar.google.co.id/scholar\\_url?url=http://jurnal.kemendag.go.id/index.php/bilp/article/download/131/91&hl=en&sa=X&ei=NsiHX5KDBvOC6rQPuPKK6A8&scisig=AAGBfm0ziWInbdWyEwfhSBL04TeyLCRMAA&nossl=1&oi=scholar](http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http://jurnal.kemendag.go.id/index.php/bilp/article/download/131/91&hl=en&sa=X&ei=NsiHX5KDBvOC6rQPuPKK6A8&scisig=AAGBfm0ziWInbdWyEwfhSBL04TeyLCRMAA&nossl=1&oi=scholar)
- Priyono, & Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi*. Dharma Ilmu. about:blank
- Qolby, M. L. (2013). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007 - 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 367–383.
- Rama, A. (2013). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan*, 2(1), 33–56. <https://doi.org/10.29244/jam.8.2.129-140>
- Rivai, V. (2008). *Islamic Financial Management*. Raja Grafindo Persada.
- Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(1), 82–94. <http://repository.uph.edu/41805/%0Ahttp://repository.uph.edu/41805/4/Chapter1.pdf>
- Siregar, S. rahman. (2018). *Pembiayaan sektor perdagangan besar dan eceran pada bank umum syariah di indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Institut Pertanian Bogor.
- Suryadi, G., Priyarsono, D. S., & Arsyianti, L. D. (2014). Analisis Pembiayaan Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 2(2), 151–178.
- Susilo, Y. S., Triandaru, S., & Santoso, A. T. B. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan*

*Lain. Salemba Empat.*

- Tamia Tyahardi, Kusnendi, & Cakhyaneu, A. (2021). Analisis Faktor Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor Konstruksi Di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 13(1), 83–102.  
<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2331>
- Tiwu, M. I. H., & Angi, Y. F. (2021). Pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap Net Performing Financing Bank Pembiayaan Syariah di Indonesia. *OECONOMICUS: Journal of Economics*, 5(2), 96–104.
- Umiyati, & Ana, L. T. (2017). FAKtor-FAKtor Yang Memengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 39–61.
- van Eyden, R., Difeto, M., Gupta, R., & Wohar, M. E. (2019). Oil price volatility and economic growth: Evidence from advanced economies using more than a century's data. *Applied Energy*, 233–234(February 2018), 612–621.  
<https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2018.10.049>
- Widarjono, A. (2018a). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2018b). Estimating Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(3), 568–579.  
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2197>
- Wijayanti, & Kardinar, S. S. (2018). *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*. Deepublish.

**LAMPIRAN 1**  
**DATA PENELITIAN**

<b>WAKTU</b>	<b>PESP</b>	<b>PESS</b>	<b>PEST</b>	<b>TBH</b>	<b>BOPO</b>	<b>NPF</b>	<b>ROA</b>	<b>IPI</b>	<b>INF</b>	<b>OIL</b>	<b>KURS</b>
Jan-07	1030	2417	16766	12.6	77.1	5.17	1.69	88.1 8	6.26	56.16	9077.6
Feb-07	1048	2477	17033	12.6	87.7	5.54	1.68	83.2 4	6.30	53.49	9068.0
Mar-07	919	2519	17377	14.7	71.2	5.73	1.75	89.0 1	6.52	58.47	9172.4
Apr-07	920	2622	17807	14.1	69.7	6.14	1.75	89.1 1	6.29	64.06	9092.1
May-07	961	2751	18197	14.7	67.0	6.17	1.76	90.3 8	6.01	64.81	8840.3
Jun-07	1053	2933	18979	13.9	77.7	6.20	1.86	92.5 0	5.77	64.60	8980.8
Jul-07	1100	3237	19346	13.9	89.7	6.58	1.88	94.4 6	6.06	68.73	9073.5
Aug-07	1122	3418	20092	13.6	87.0	6.63	1.9	94.7 1	6.51	73.17	9372.5
Sep-07	1039	3557	20889	13.8	88.4	6.29	1.85	96.5 4	6.95	70.42	9298.5
Oct-07	1117	3486	21540	13.8	75.2	6.23	1.93	88.5 2	6.88	75.97	9102.9
Nov-07	1127	3647	21769	14.6	76.0	5.64	1.86	93.6 6	6.71	87.47	9276.5
Dec-07	1347	3906	22686	14.4	76.5	4.05	1.78	94.4 3	6.59	84.13	9348.7
Jan-08	1266	4066	21769	14.8	81.5	4.18	1.75	93.3 3	7.36	91.82	9401.9
Feb-08	1449	3942	22482	14.5	77.0	4.07	1.85	91.1 3	7.40	87.50	9186.0
Mar-08	1667	4089	23870	14.4	76.3	4.17	1.83	91.2 1	8.17	97.12	9163.6
Apr-08	1405	4571	25040	14.2	77.0	4.39	1.83	92.2 6	8.96	95.75	9205.8
May-08	1547	4668	26138	15.6	74.5	4.94	1.82	94.0 3	10.3 8	105.9 3	9270.3
Jun-08	1544	5133	27417	15.5	72.9	4.23	1.81	94.6 8	11.0 3	122.0 9	9279.3
Jul-08	1710	5316	28159	15.6	72.4	4.17	1.82	97.0 9	11.9 0	136.9 4	9164.8
Aug-08	1712	5255	29601	15.7	73.9	4.04	1.76	97.4 3	11.8 5	121.0 8	9164.6

Sep-08	1809	5387	30480	15.8	73.6	4.12	1.84	95.7 5	12.1 4	110.0 1	9346.5
Oct-08	1839	5385	30867	15.2	74.1	4.49	1.81	93.9 0	11.7 7	89.99	9957.1
Nov-08	1865	5482	31207	15.0	79.1	4.97	1.68	94.2 6	11.6 8	59.03	11598. 8
Dec-08	2142	4953	31094	15.0	81.8	1.42	1.57	92.6 4	11.0 6	45.26	11228. 5
Jan-09	2147	4942	31112	10.7	77.4	4.39	2.11	91.7 7	9.17	40.44	11104. 8
Feb-09	2231	4942	31670	10.6	74.6	4.61	2.15	91.9 3	8.60	42.58	11824. 9
Mar-09	2324	4852	32131	10.6	67.6	5.14	2.44	92.4 8	7.92	42.61	11833. 6
Apr-09	2330	4805	32592	10.8	70.9	5.17	2.29	93.3 9	7.31	47.15	11018. 1
May-09	2214	4978	33524	10.5	72.7	4.77	2.22	94.1 7	6.04	50.41	10363. 3
Jun-09	2209	5299	34687	10.7	73.6	4.39	2.16	95.2 1	3.65	66.08	10174. 0
Jul-09	2292	5321	35215	10.9	74.5	5.15	2.12	96.8 6	2.71	69.26	10083. 4
Aug-09	2341	5661	35934	10.7	84.1	5.61	2.08	98.0 9	2.75	71.34	9965.6
Sep-09	2286	5773	36463	10.8	84.0	5.72	1.38	95.5 8	2.83	68.11	9836.1
Oct-09	2299	5795	37151	10.8	83.3	5.51	1.46	98.3 2	2.57	67.72	9466.2
Nov-09	2339	5813	37576	10.9	83.1	5.54	1.48	97.8 5	2.41	74.95	9443.7
Dec-09	2378	5793	38716	11.0	84.4	4.01	1.48	97.1 4	2.78	77.88	9454.6
Jan-10	2388	5826	38925	10.5	84.9	4.36	1.65	96.5 9	3.72	78.23	9266.3
Feb-10	2283	5890	40305	10.7	79.7	4.75	1.76	97.2 8	3.81	71.02	9339.9
Mar-10	2679	6447	41080	10.8	76.3	4.53	2.13	101. 4	3.43	75.75	9166.2
Apr-10	2627	6755	42268	12.1	77.2	4.47	2.06	101. 4	3.91	79.89	9023.7
May-10	2742	6859	43622	11.2	85.8	4.77	1.25	100. 9	4.16	84.36	9169.9
Jun-10	2776	7100	45925	10.1	80.0	3.89	1.66	104. 7	5.05	70.96	9134.5



Jul-10	2744	7095	47793	10.5	79.8	4.14	1.67	100.9	6.22	70.48	9029.5
Aug-10	2765	7527	49981	10.3	80.4	4.10	1.64	101.1	6.44	77.09	8966.3
Sep-10	2767	7275	50928	10.3	79.1	3.95	1.77	92.32	5.80	72.49	8979.6
Oct-10	2758	7714	52522	10.5	78.9	3.95	1.79	100.8	5.67	79.52	8933.6
Nov-10	3049	7801	55092	10.5	77.7	3.99	1.83	101.7	6.33	80.55	8947.8
Dec-10	2882	7885	57415	10.8	80.5	3.02	1.67	100.8	6.96	84.13	9024.7
Jan-11	2914	8253	58557	10.9	75.8	3.28	2.26	98.06	7.02	89.81	9035.2
Feb-11	2914	8597	59939	10.9	79.6	3.66	1.81	105.9	6.84	96.39	8913.2
Mar-11	2996	9086	62172	10.9	77.6	3.60	1.97	102.2	6.65	108.27	8753.7
Apr-11	3012	9080	63633	10.9	78.8	3.79	1.9	105.6	6.16	113.49	8644.3
May-11	3068	9397	66154	11.0	79.1	3.76	1.84	107.2	5.98	119.90	8559.0
Jun-11	3193	9900	69522	10.9	78.1	3.55	1.84	109.5	5.54	111.44	8561.4
Jul-11	3206	10091	71261	10.7	77.1	3.75	1.86	103.1	4.61	106.45	8529.5
Aug-11	3271	10587	76683	10.7	77.7	3.53	1.81	104.1	4.79	113.57	8522.8
Sep-11	3485	10527	78828	10.7	77.5	3.50	1.8	107.6	4.61	111.21	8729.7
Oct-11	3736	10638	82429	10.6	78.0	3.11	1.75	101.4	4.42	99.71	8867.8
Nov-11	3823	11956	83649	10.6	77.9	2.74	1.78	102.9	4.15	106.35	8994.9
Dec-11	3934	12316	86405	10.5	78.4	2.52	1.79	113.9	3.79	109.36	9048.0
Jan-12	3889	11813	85988	10.5	86.2	2.68	1.36	102.8	3.65	109.40	9051.4
Feb-12	3947	12074	87692	10.5	78.4	2.82	1.79	105.6	3.56	110.61	9009.0
Mar-12	4074	12439	92603	10.5	77.8	2.76	1.83	102.5	3.97	122.12	9148.6
Apr-12	3875	11936	92956	10.5	77.8	2.85	1.79	103.4	4.50	121.62	9153.1

May-12	3886	1273 2	96224	10.4	76.2	2.93	1.99	108. 3	4.45	117.0 8	9256.6
Jun-12	4038	1289 9	10065 4	10.4	75.7	2.88	2.05	109. 8	4.53	97.44	9403.3
Jul-12	4226	1310 3	10358 1	10.4	75.9	2.92	2.05	111. 4	4.56	94.07	9438.5
Aug-12	4264	1346 6	10721 7	10.4	75.9	2.78	2.04	100. 8	4.58	102.5 4	9498.6
Sep-12	4508	1385 3	11199 6	10.4	75.4	2.74	2.07	109. 6	4.31	112.1 1	9556.7
Oct-12	4501	1425 7	11682 4	10.5	75.0	2.58	2.11	118. 2	4.61	109.2 9	9593.0
Nov-12	4608	1465 9	12104 9	10.6	75.3	2.50	2.09	114. 1	4.32	106.2 6	9613.5
Dec-12	4903	1530 9	12729 2	10.4	74.8	2.22	2.14	114. 1	4.30	108.4 4	9642.0
Jan-13	5755	1507 5	12884 4	10.7	70.4	2.49	2.52	113. 9	4.57	108.9 6	9658.0
Feb-13	5789	1526 8	13301 5	10.7	72.1	2.72	2.29	112. 3	5.31	112.6 2	9675.8
Mar-13	5824	1614 4	13911 2	10.6	73.0	2.75	2.39	112. 6	5.90	106.7 9	9708.6
Apr-13	5445	1604 0	14192 2	10.5	74.0	2.85	2.29	114. 1	5.57	106.9 7	9710.4
May-13	5855	1719 2	14421 4	11.1	76.9	2.92	2.07	115. 8	5.47	99.97	9750.9
Jun-13	6045	1768 5	14749 6	10.2	76.2	2.64	2.1	113. 3	5.90	98.88	9865.8
Jul-13	5976	1757 1	15093 8	10.8	76.1	2.75	2.02	115. 3	8.61	100.1 0	10081. 0
Aug-13	6110	1784 5	15058 2	10.8	77.9	3.01	2.01	113. 4	8.79	106.1 0	10534. 2
Sep-13	6149	1847 9	15269 1	11.0	78.0	2.80	2.04	116. 4	8.40	110.3 2	11336. 5
Oct-13	6319	1899 9	15392 4	10.4	79.1	2.96	1.94	118. 1	8.32	105.4 2	11346. 1
Nov-13	6355	1902 1	15535 4	10.2	78.6	3.08	1.96	116. 2	8.37	105.5 3	11602. 5
Dec-13	6183	1877 8	15915 9	10.3	78.2	2.62	2.00	117. 4	8.38	106.7 4	12084. 8
Jan-14	6469	1846 9	15645 9	10.3	80.1	3.01	1.08	117. 3	8.22	106.8 5	12164. 1
Feb-14	6715	1895 8	15609 9	10.3	83.8	3.53	0.13	116. 6	7.75	102.5 5	11911. 9

Mar-14	7039	1910 0	15882 6	10.5	91.9	3.22	1.16	116. 8	7.32	107.8 0	11412. 2
Apr-14	7018	1875 1	16211 6	10.0	84.5	3.48	1.09	117. 3	7.25	103.2 5	11438. 9
May-14	8206	2169 4	15978 9	12.1	76.5	4.02	1.13	120. 2	7.32	103.7 7	11542. 8
Jun-14	8475	2364 3	16101 8	12.4	71.8	3.90	1.12	120. 2	6.70	105.6 0	11891. 1
Jul-14	9634	2769 7	15674 8	11.8	79.8	4.31	1.05	117. 1	4.53	108.6 8	11645. 6
Aug-14	9486	2877 3	15572 4	12.4	81.2	4.58	0.93	120. 1	3.99	102.8 9	11699. 6
Sep-14	9873	2965 4	15703 6	12.3	82.4	4.67	0.97	127. 7	4.53	100.1 0	11896. 1
Oct-14	9907	2960 8	15697 5	12.6	75.6	4.58	0.92	124. 4	4.83	92.19	12152. 1
Nov-14	10367	3094 3	15706 5	12.7	93.5	4.86	0.87	121. 7	6.23	80.64	12165. 4
Dec-14	10276	3046 1	15859 3	12.7	79.3	4.33	0.8	124. 9	8.36	66.44	12432. 8
Jan-15	9352	3068 3	77715	13.0	88.7	4.23	1.41	123. 3	6.96	51.78	12583. 8
Feb-15	9277	3071 3	78099	13.0	88.3	4.44	1.36	119. 7	6.29	48.19	12783. 3
Mar-15	10252	3203 9	78623	12.9	87.4	4.21	1.54	125. 5	6.38	56.74	13070. 8
Apr-15	10790	3159 5	79418	13.0	88.3	4.12	1.52	127. 1	6.79	52.48	12935. 1
May-15	11404	3230 7	80017	13.0	88.2	4.20	1.52	123	7.15	62.23	13144. 3
Jun-15	11908	3329 1	80137	13.1	89.5	4.43	1.25	126. 3	7.26	60.46	13310. 3
Jul-15	11429	3357 6	79717	13.0	89.3	4.54	1.28	122. 2	7.26	59.81	13381. 5
Aug-15	11885	3341 4	79973	13.3	88.8	4.50	1.30	127	7.18	48.40	13806. 9
Sep-15	12759	3457 4	80211	13.3	88.5	4.41	1.32	130. 3	6.83	47.80	14430. 0
Oct-15	12265	3416 5	79981	12.7	88.3	4.41	1.37	132. 1	6.25	44.48	13790. 6
Nov-15	12196	3451 3	80581	12.7	88.4	4.30	1.34	129. 8	4.89	43.95	13684. 4
Dec-15	14095	3560 2	80745	12.7	90.2	3.94	1.15	126. 8	3.35	39.25	13831. 0

Jan-16	14289	3527 8	79443	12.8	88.5	4.39	1.55	126. 5	4.14	31.79	13896. 9
Feb-16	14128	3514 1	79205	12.8	85.8	4.46	1.45	128. 5	4.42	29.73	13505. 9
Mar-16	13998	3591 6	79639	12.8	86.4	4.54	1.58	128. 7	4.45	31.65	13196. 9
Apr-16	13594	3609 1	79379	12.7	88.3	4.53	1.34	127. 3	3.60	34.54	13170. 0
May-16	13810	3613 8	81396	12.3	89.6	5.07	1.11	131. 7	3.33	42.48	13395. 8
Jun-16	14131	3633 0	85321	12.2	87.6	4.59	1.41	136. 3	3.45	45.28	13326. 5
Jul-16	14258	3603 7	83411	12.2	87.7	4.43	1.40	132. 9	3.21	45.42	13096. 3
Aug-16	14200	3642 0	82796	12.3	88.0	3.46	1.35	134. 7	2.79	39.10	13162. 2
Sep-16	14628	3801 0	84560	12.1	87.4	3.34	1.41	130. 4	3.07	42.00	13103. 0
Oct-16	15238	3877 3	84459	12.4	87.2	3.31	1.41	132. 2	3.31	46.65	13010. 9
Nov-16	15323	3951 9	85193	12.2	86.5	3.26	1.51	132. 4	3.58	44.51	13314. 1
Dec-16	15135	4229 7	88567	12.1	89.5	3.49	1.20	132. 3	3.02	49.28	13396. 5
Jan-17	15413	4166 5	85074	12.2	84.8	3.67	1.84	130. 9	3.49	53.13	13356. 2
Feb-17	15444	4231 3	84344	12.0	83.1	3.55	1.84	133. 4	3.83	52.76	13348. 9
Mar-17	16317	4272 6	85471	12.0	83.7	3.50	1.87	136. 6	3.61	54.15	13352. 7
Apr-17	15954	4334 3	85669	12.0	83.4	3.47	1.82	135. 4	4.17	50.69	13304. 1
May-17	16641	4388 4	87365	11.8	82.8	3.40	1.86	140. 4	4.33	49.19	13328. 5
Jun-17	16932	4819 7	89909	12.1	83.0	2.87	1.27	134. 8	4.37	48.85	13316. 3
Jul-17	16645	4882 4	87669	12.0	83.2	2.80	1.74	138. 1	3.88	47.17	13349. 4
Aug-17	16686	4825 0	89829	11.9	83.3	3.64	1.73	141. 2	3.82	49.61	13351. 2
Sep-17	16753	4969 5	90914	11.8	83.2	3.57	1.73	140. 4	3.72	49.68	13314. 8
Oct-17	17066	4940 9	91794	11.9	84.1	3.68	1.60	140. 6	3.58	54.60	13546. 4

Nov-17	16980	5040 7	91482	11.7	83.5	3.82	1.65	139	3.30	59.21	13529. 2
Dec-17	17283	5470 5	93223	11.5	84.5	3.44	1.55	137. 6	3.61	61.71	13547. 9
Jan-18	16832	5303 6	90217	11.5	83.6	3.81	1.62	142	3.25	64.84	13369. 5
Feb-18	16890	5325 0	90531	11.4	84.2	3.87	1.49	140. 8	3.18	66.88	13610. 5
Mar-18	16947	5386 3	93115	11.3	81.3	3.51	1.82	139. 5	3.40	62.17	13757. 3
Apr-18	16968	5289 8	93679	11.3	80.8	3.69	1.85	144. 2	3.41	66.08	13811. 4
May-18	17201	5350 4	94586	11.3	80.6	3.69	1.87	148. 1	3.23	70.57	14041. 8
Jun-18	17479	5854 3	92910	11.1	80.7	3.06	1.89	125. 2	3.12	74.25	14010. 0
Jul-18	17632	5904 5	92142	10.8	80.4	3.11	1.90	144. 3	3.18	75.61	14406. 4
Aug-18	17470	6258 7	93096	10.8	80.7	3.07	1.91	146. 8	3.20	72.00	14571. 9
Sep-18	17613	6260 4	94742	10.8	80.5	2.99	1.92	144. 8	2.88	75.77	14867. 9
Oct-18	18123	6378 9	94075	10.7	82.0	3.14	1.76	148. 1	3.16	81.58	15191. 6
Nov-18	17408	6154 6	95394	10.8	82.1	3.12	1.74	146. 3	3.23	72.64	14639. 3
Dec-18	16907	6561 1	97064	10.7	82.3	2.71	1.76	145	3.13	60.57	14492. 5
Jan-19	16405	6602 0	94565	10.5	81.5	2.85	1.99	149	2.82	52.14	14163. 8
Feb-19	16557	6812 1	94624	10.3	84.7	2.92	1.50	141. 6	2.57	60.96	14017. 2
Mar-19	17474	6879 7	97042	10.3	83.8	3.16	1.64	150. 6	2.48	65.32	14200. 4
Apr-19	17648	6804 7	96357	10.3	83.5	3.21	1.64	148. 9	2.83	68.31	14131. 7
May-19	18119	6685 8	97972	10.3	83.3	3.09	1.66	154	3.32	72.00	14388. 3
Jun-19	18587	6884 8	98048	10.2	82.6	3.23	1.72	129. 7	3.28	61.61	14233. 8
Jul-19	18573	6895 6	97789	10.3	82.3	3.23	1.75	150. 9	3.32	65.71	14012. 2
Aug-19	18759	6825 0	98651	10.3	82.1	3.00	1.77	152. 6	3.49	63.37	14255. 3

Sep-19	19494	6992 1	10122 0	10.4	82.1	2.59	1.77	151. 3	3.39	58.76	14100. 9
Oct-19	18578	7051 9	10120 7	10.2	81.8	2.57	1.81	158	3.13	59.68	14120. 4
Nov-19	18606	7156 5	10216 8	10.3	81.6	2.69	1.85	151	3.00	60.19	14076. 4
Dec-19	18803	7171 0	10574 9	10.0	81.2	2.90	1.89	146. 3	2.72	62.50	14012. 5
Jan-20	18539	7152 2	10396 4	10.1	79.4	3.00	2.16	150. 5	2.68	67.12	13705. 0
Feb-20	18494	7160 7	10346 8	10.1	82.8	3.38	1.85	145. 5	2.98	55.53	13757. 9
Mar-20	19266	7428 9	10341 5	10.0	78.8	3.05	2.11	148. 4	2.96	51.68	15236. 7
Apr-20	19361	7444 4	10157 8	9.7	80.4	3.08	1.85	122. 9	2.67	16.85	15731. 6
May-20	19268	7561 6	10367 8	9.6	81.6	3.24	1.72	104	2.19	16.52	14838. 4
Jun-20	20519	7556 6	10361 8	9.9	81.7	3.42	1.68	120. 3	1.96	33.69	14143. 1
Jul-20	20850	7507 6	10315 9	9.5	81.3	3.38	1.70	129. 4	1.54	42.69	14550. 9
Aug-20	22116	7223 7	10191 9	9.5	81.0	3.33	1.70	129. 1	1.32	44.02	14691. 8
Sep-20	21788	7418 5	10200 3	9.7	81.2	3.17	1.69	137	1.42	45.30	14791. 8
Oct-20	21464	7609 0	10115 7	9.6	81.5	3.10	1.66	138. 7	1.44	39.94	14683. 2
Nov-20	21190	7655 0	10174 9	9.4	82.1	3.10	1.61	138. 7	1.59	35.89	14206. 2
Dec-20	20858	7829 0	10104 8	9.6	82.3	3.01	1.61	138. 8	1.68	46.73	14096. 8
Jan-21	20739	7667 5	10041 2	9.5	78.7	3.09	2.07	138. 6	1.55	51.35	14021. 3
Feb-21	21108	7384 1	10033 5	9.1	78.2	3.06	2.11	134. 9	1.38	55.14	14044. 4
Mar-21	20826	7470 4	10141 3	9.4	75.9	3.01	2.23	149. 3	1.37	64.21	14388. 8
Apr-21	20994	7384 1	10092 0	8.9	75.5	3.03	2.20	146. 7	1.42	61.75	14522. 2
May-21	21095	7374 1	10102 3	9.2	77.0	3.16	2.05	130. 1	1.68	65.09	14300. 3
Jun-21	20873	7480 2	10145 3	9.5	77.0	3.01	2.09	147. 5	1.33	69.03	14336. 7

Jul-21	20468	7482 8	10064 6	9.5	77.0	2.97	2.08	142. 2	1.52	74.87	14480. 4
Aug-21	20505	7510 8	10191 4	9.3	77.0	3.08	2.07	146. 2	1.59	73.89	14376. 4
Sep-21	21167	7476 9	10401 4	9.3	76.9	3.02	2.02	147. 1	1.60	71.25	14237. 5
Oct-21	21044	7674 4	10422 0	9.3	77.7	2.87	1.90	145. 9	1.66	76.36	14189. 3
Nov-21	20138	7358 0	10148 9	9.4	77.0	2.64	1.94	149. 3	1.75	82.55	14276. 3
Dec-21	21247	7501 5	10474 9	9.2	78.5	2.57	1.80	146. 3	1.87	71.67	14337. 5
Jan-22	20757	7014 9	10284 7	9.3	80.4	2.66	2.34	140. 5	2.18	77.86	14352. 4
Feb-22	23025	6995 6	10507 8	9.2	83.8	2.64	1.80	131. 7	2.06	90.22	14355. 7
Mar-22	22989	7309 2	10820 1	9.1	82.5	2.58	1.85	149. 1	2.64	103.7 0	14355. 7
Apr-22	24176	7473 1	10813 8	9.0	80.4	2.57	1.85	144. 6	3.47	104.9 3	14382. 6
May-22	25325	7561 9	10896 4	9.0	79.4	2.59	1.84	128. 3	3.55	110.0 9	14597. 5
Jun-22	26748	7853 2	11769 2	8.9	78.3	2.50	1.89	147. 7	4.35	117.0 7	14682. 4

**LAMPIRAN 2**  
**ANALISIS DESKRIPTIF**

	PESP	PESS	PEST	BOPO	INF	IPI	KURS	NPF	OIL	RO
Mean	11159.16	34226.67	105593.9	80.49645	4.828495	126.5662	11820.32	3.718011	74.79753	1.739
Median	10079.62	30698.00	90722.50	80.39500	4.305000	127.3450	12158.10	3.500000	70.99000	1.795
Maximum	52635.00	78532.00	1379656.	93.50000	12.14000	158.0000	15731.60	6.630000	136.9400	2.520
Minimum	919.0000	2417.000	16766.00	67.01000	1.320000	92.32000	8522.800	1.420000	16.52000	0.130
Std. Dev.	9045.029	26596.07	163151.3	4.991572	2.430623	14.99174	2238.087	0.967604	25.65388	0.340
Skewness	1.387481	0.370623	7.053128	0.075607	0.881991	-0.160734	-0.116463	0.844173	0.177871	-0.962
Kurtosis	7.057207	1.592980	53.83345	2.732544	3.475930	2.232309	1.355689	3.384654	2.056487	5.251
Jarque-Bera	187.2504	19.60091	21568.45	0.731587	25.87059	5.368359	21.37461	23.23812	7.879965	68.01
Probability	0.000000	0.000055	0.000000	0.693646	0.000002	0.068277	0.000023	0.000009	0.019449	0.000
Sum	2075604.	6366161.	19640460	14972.34	898.1000	23541.31	2198579.	691.5500	13912.34	323.4
Sum Sq. Dev.	1.51E+10	1.31E+11	4.92E+12	4609.422	1092.967	41579.16	9.27E+08	173.2076	121752.5	21.50
Observations	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186



**LAMPIRAN 3**  
**UJI STASIONERITAS**

**Variabel PESP**

Null Hypothesis: D(PESP) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=14)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.056542	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.466994	
5% level	-2.877544	
10% level	-2.575381	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(PESP,2)  
Method: Least Squares  
Date: 02/01/23 Time: 10:34  
Sample (adjusted): 2007M08 2022M06  
Included observations: 179 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PESP(-1))	-1.963089	0.216759	-9.056542	0.0000
D(PESP(-1),2)	0.962197	0.191480	5.025055	0.0000
D(PESP(-2),2)	0.954340	0.162345	5.878483	0.0000
D(PESP(-3),2)	0.311554	0.125659	2.479365	0.0141
D(PESP(-4),2)	0.320352	0.102175	3.135330	0.0020
D(PESP(-5),2)	0.319092	0.072239	4.417185	0.0000
C	0.035589	0.021312	1.669879	0.0968
R-squared	0.658168	Mean dependent var		-5.59E-05
Adjusted R-squared	0.646244	S.D. dependent var		0.471252
S.E. of regression	0.280288	Akaike info criterion		0.332325

Sum squared resid	13.51259	Schwarz criterion	0.456972
Log likelihood	-22.74312	Hannan-Quinn criter.	0.382868
F-statistic	55.19516	Durbin-Watson stat	1.987719
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Variabel PESS

Null Hypothesis: D(PESS) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=14)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.545886	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.466994	
5% level	-2.877544	
10% level	-2.575381	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(PESS,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/01/23 Time: 11:08  
 Sample (adjusted): 2007M08 2022M06  
 Included observations: 179 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PESS(-1))	-2.017954	0.211395	-9.545886	0.0000
D(PESS(-1),2)	1.023953	0.186439	5.492176	0.0000
D(PESS(-2),2)	1.026144	0.157713	6.506397	0.0000
D(PESS(-3),2)	0.357930	0.122463	2.922750	0.0039
D(PESS(-4),2)	0.358781	0.100210	3.580307	0.0004
D(PESS(-5),2)	0.360365	0.071110	5.067696	0.0000
C	0.036927	0.016611	2.223070	0.0275

R-squared 0.667958 Mean dependent var -0.000391

Adjusted R-squared	0.656375	S.D. dependent var	0.368328
S.E. of regression	0.215912	Akaike info criterion	-0.189568
Sum squared resid	8.018315	Schwarz criterion	-0.064922
Log likelihood	23.96635	Hannan-Quinn criter.	-0.139025
F-statistic	57.66771	Durbin-Watson stat	2.010202
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Variabel PEST

Null Hypothesis: PEST has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=14)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.270458	0.0177
Test critical values: 1% level	-3.466377	
5% level	-2.877274	
10% level	-2.575236	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(PEST)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/01/23 Time: 11:08  
 Sample (adjusted): 2007M05 2022M06  
 Included observations: 182 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PEST(-1)	-0.137634	0.042084	-3.270458	0.0013
D(PEST(-1))	0.064587	0.066502	0.971208	0.3328
D(PEST(-2))	0.066950	0.066514	1.006547	0.3155
D(PEST(-3))	-0.426328	0.066535	-6.407526	0.0000
C	4.418998	1.346715	3.281318	0.0012

R-squared	0.283149	Mean dependent var	0.010385
Adjusted R-squared	0.266949	S.D. dependent var	0.388104
S.E. of regression	0.332289	Akaike info criterion	0.661462
Sum squared resid	19.54357	Schwarz criterion	0.749484
Log likelihood	-55.19303	Hannan-Quinn criter.	0.697145
F-statistic	17.47828	Durbin-Watson stat	1.964122
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

### Variabel TBH

Null Hypothesis: TBH has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=14)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.195791	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.465780	
5% level	-2.877012	
10% level	-2.575097	

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(TBH)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/01/23 Time: 10:38  
 Sample (adjusted): 2007M02 2022M06  
 Included observations: 185 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TBH(-1)	-0.349644	0.056432	-6.195791	0.0000
C	4.025142	0.666534	6.038919	0.0000

---

R-squared	0.173396	Mean dependent var	-0.020162
Adjusted R-squared	0.168879	S.D. dependent var	2.000173
S.E. of regression	1.823475	Akaike info criterion	4.050117
Sum squared resid	608.4859	Schwarz criterion	4.084931
Log likelihood	-372.6358	Hannan-Quinn criter.	4.064226
F-statistic	38.38783	Durbin-Watson stat	1.974405
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Variabel BOPO

Null Hypothesis: BOPO has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=14)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.144766	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.465977	
5% level	-2.877099	
10% level	-2.575143	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(BOPO)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/01/23 Time: 10:40  
 Sample (adjusted): 2007M03 2022M06  
 Included observations: 184 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO(-1)	-0.342017	0.041992	-8.144766	0.0000
D(BOPO(-1))	0.016716	0.052251	0.319921	0.7494
C	27.68970	3.375354	8.203496	0.0000

R-squared	0.297656	Mean dependent var	0.317011
Adjusted R-squared	0.289895	S.D. dependent var	5.086029
S.E. of regression	4.285880	Akaike info criterion	5.764699
Sum squared resid	3324.746	Schwarz criterion	5.817116
Log likelihood	-527.3523	Hannan-Quinn criter.	5.785944
F-statistic	38.35427	Durbin-Watson stat	2.322658
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Variabel NPF

Null Hypothesis: NPF has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=14)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.722675	0.0721
Test critical values: 1% level	-3.465977	
5% level	-2.877099	
10% level	-2.575143	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(NPF)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/01/23 Time: 10:40  
 Sample (adjusted): 2007M03 2022M06  
 Included observations: 184 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF(-1)	-0.095004	0.034894	-2.722675	0.0071
D(NPF(-1))	-0.250461	0.071504	-3.502748	0.0006
C	0.333071	0.133944	2.486645	0.0138

R-squared	0.124392	Mean dependent var	-0.016522
Adjusted R-squared	0.114717	S.D. dependent var	0.468976
S.E. of regression	0.441257	Akaike info criterion	1.217793
Sum squared resid	35.24214	Schwarz criterion	1.270210
Log likelihood	-109.0369	Hannan-Quinn criter.	1.239038
F-statistic	12.85677	Durbin-Watson stat	2.050088
Prob(F-statistic)	0.000006		

---

### Variabel ROA

Null Hypothesis: ROA has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=14)

---

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.092107	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.465780	
5% level	-2.877012	
10% level	-2.575097	

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(ROA)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/01/23 Time: 10:57  
 Sample (adjusted): 2007M02 2022M06  
 Included observations: 185 after adjustments

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	-0.248688	0.048838	-5.092107	0.0000
C	0.432037	0.086425	4.998958	0.0000

---

R-squared	0.124107	Mean dependent var	0.001081
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.119320	S.D. dependent var	0.253846
S.E. of regression	0.238221	Akaike info criterion	-0.020485
Sum squared resid	10.38510	Schwarz criterion	0.014330
Log likelihood	3.894846	Hannan-Quinn criter.	-0.006375
F-statistic	25.92956	Durbin-Watson stat	2.191654
Prob(F-statistic)	0.000001		

### Variabel IPI

Null Hypothesis: D(IPI) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=14)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-13.90980	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.466176	
5% level	-2.877186	
10% level	-2.575189	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(IPI,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/01/23 Time: 10:58  
 Sample (adjusted): 2007M04 2022M06  
 Included observations: 183 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(IPI(-1))	-1.627942	0.117036	-13.90980	0.0000
D(IPI(-1),2)	0.260350	0.073934	3.521383	0.0005
C	0.216510	0.475207	0.455611	0.6492

R-squared 0.663043 Mean dependent var 0.063770



Adjusted R-squared	0.659299	S.D. dependent var	11.00907
S.E. of regression	6.425950	Akaike info criterion	6.574824
Sum squared resid	7432.711	Schwarz criterion	6.627438
Log likelihood	-598.5964	Hannan-Quinn criter.	6.596151
F-statistic	177.0963	Durbin-Watson stat	1.995088
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Variabel inflasi

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=14)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.750015	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.466176	
5% level	-2.877186	
10% level	-2.575189	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(INF,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/01/23 Time: 11:00  
 Sample (adjusted): 2007M04 2022M06  
 Included observations: 183 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INF(-1))	-0.955486	0.109198	-8.750015	0.0000
D(INF(-1),2)	0.262918	0.107673	2.441827	0.0156
C	0.056461	0.060495	0.933309	0.3519

R-squared 0.396438 Mean dependent var 0.002568

Adjusted R-squared	0.389732	S.D. dependent var	1.044035
S.E. of regression	0.815596	Akaike info criterion	2.446464
Sum squared resid	119.7356	Schwarz criterion	2.499078
Log likelihood	-220.8514	Hannan-Quinn criter.	2.467791
F-statistic	59.11485	Durbin-Watson stat	1.912589
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Variabel Oil

Null Hypothesis: D(OIL) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=14)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.836396	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.465977	
5% level	-2.877099	
10% level	-2.575143	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(OIL,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/01/23 Time: 20:35  
 Sample (adjusted): 2007M03 2022M06  
 Included observations: 184 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(OIL(-1))	-0.695933	0.070751	-9.836396	0.0000
C	0.256422	0.525947	0.487543	0.6265

R-squared	0.347096	Mean dependent var	0.052446
Adjusted R-squared	0.343509	S.D. dependent var	8.798302

S.E. of regression	7.128749	Akaike info criterion	6.776959
Sum squared resid	9249.069	Schwarz criterion	6.811904
Log likelihood	-621.4802	Hannan-Quinn criter.	6.791122
F-statistic	96.75468	Durbin-Watson stat	1.978018
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

### Variabel Kurs

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=14)

---

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.36249	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.466176	
5% level	-2.877186	
10% level	-2.575189	

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(KURS,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/01/23 Time: 20:39  
 Sample (adjusted): 2007M04 2022M06  
 Included observations: 183 after adjustments

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KURS(-1))	-1.028552	0.090522	-11.36249	0.0000
D(KURS(-1),2)	0.283974	0.071534	3.969762	0.0001
C	30.62365	20.31066	1.507763	0.1334

---

R-squared	0.448743	Mean dependent var	-0.106557
Adjusted R-squared	0.442618	S.D. dependent var	364.8025
S.E. of regression	272.3543	Akaike info criterion	14.06834
Sum squared resid	13351834	Schwarz criterion	14.12096
Log likelihood	-1284.253	Hannan-Quinn criter.	14.08967
F-statistic	73.26333	Durbin-Watson stat	1.932382
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

**LAMPIRAN 4**  
**ESTIMASI ARDL**

**PESP**

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)  
Model selection method: Schwarz criterion (SIC)  
Selected Model: ARDL(4, 0, 0, 0, 0, 0, 1, 0, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(PESP(-1))	0.729199	0.070043	10.41078	0.0000
LOG(PESP(-2))	0.060298	0.081856	0.736627	0.4624
LOG(PESP(-3))	-0.446627	0.081975	-5.448325	0.0000
LOG(PESP(-4))	0.318981	0.067589	4.719382	0.0000
TBH	0.014367	0.020986	0.684591	0.4946
BOPO	-0.000286	0.006036	-0.047354	0.9623
NPF	-0.074545	0.032577	-2.288299	0.0234
ROA	0.094916	0.084410	1.124460	0.2625
LOG(IPI)	-0.827051	0.326704	-2.531496	0.0123
INF	-0.132203	0.036595	-3.612576	0.0004
INF(-1)	0.132055	0.034827	3.791769	0.0002
LOG(OIL)	0.134138	0.085148	1.575348	0.1171
LOG(KURS)	0.778331	0.904762	0.860260	0.3909
LOG(KURS(-1))	-1.779756	1.471515	-1.209472	0.2282
LOG(KURS(-2))	-0.009220	1.471598	-0.006266	0.9950
LOG(KURS(-3))	0.523987	1.439434	0.364023	0.7163
LOG(KURS(-4))	2.485947	0.995129	2.498116	0.0135
C	-12.25984	2.625341	-4.669808	0.0000

R-squared	0.938927	Mean dependent var	8.951273
Adjusted R-squared	0.932596	S.D. dependent var	0.975267
S.E. of regression	0.253202	Akaike info criterion	0.184401
Sum squared resid	10.51422	Schwarz criterion	0.501281
Log likelihood	1.219475	Hannan-Quinn criter.	0.312860
F-statistic	148.3116	Durbin-Watson stat	1.979301
Prob(F-statistic)	0.000000		

**PESS**

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)  
Model selection method: Schwarz criterion (SIC)  
Selected Model: ARDL(4, 0, 0, 0, 0, 0, 1, 0, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(PESS(-1))	0.766738	0.070632	10.85543	0.0000
LOG(PESS(-2))	0.071175	0.083781	0.849536	0.3968
LOG(PESS(-3))	-0.452248	0.084037	-5.381507	0.0000
LOG(PESS(-4))	0.331440	0.069032	4.801252	0.0000
TBH	0.018332	0.016614	1.103422	0.2715
BOPO	0.000335	0.004802	0.069688	0.9445
NPF	-0.071121	0.028562	-2.490015	0.0138
ROA	0.090516	0.067069	1.349601	0.1790
LOG(IPI)	-0.661265	0.260726	-2.536246	0.0121
INF	-0.100180	0.029294	-3.419841	0.0008
INF(-1)	0.090974	0.028209	3.224985	0.0015
LOG(OIL)	0.154979	0.069407	2.232907	0.0269
LOG(KURS)	1.091848	0.749931	1.455932	0.1473
LOG(KURS(-1))	-2.026461	1.181219	-1.715568	0.0881
LOG(KURS(-2))	0.673355	1.181894	0.569725	0.5696
LOG(KURS(-3))	0.091526	1.154155	0.079302	0.9369
LOG(KURS(-4))	1.901233	0.793076	2.397292	0.0176
C	-10.88860	2.378457	-4.578009	0.0000
R-squared	0.964511	Mean dependent var	10.04267	
Adjusted R-squared	0.960832	S.D. dependent var	1.023771	
S.E. of regression	0.202614	Akaike info criterion	-0.261366	
Sum squared resid	6.732600	Schwarz criterion	0.055514	
Log likelihood	41.78431	Hannan-Quinn criter.	-0.132908	
F-statistic	262.1822	Durbin-Watson stat	1.981979	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## PEST

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)  
Model selection method: Schwarz criterion (SIC)  
Selected Model: ARDL(4, 0, 0, 0, 0, 0, 1, 0, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(PEST(-1))	0.847890	0.068745	12.33379	0.0000
LOG(PEST(-2))	0.028593	0.087023	0.328569	0.7429
LOG(PEST(-3))	-0.498509	0.087261	-5.712879	0.0000

LOG(PEST(-4))	0.382508	0.068757	5.563165	0.0000
TBH	-0.011100	0.027172	-0.408498	0.6834
BOPO	-0.007153	0.007343	-0.974098	0.3314
NPF	-0.021097	0.037406	-0.564001	0.5735
ROA	0.007847	0.107992	0.072663	0.9422
LOG(IPI)	-0.415246	0.393118	-1.056289	0.2924
INF	-0.149376	0.044871	-3.329013	0.0011
INF(-1)	0.141261	0.042219	3.345913	0.0010
LOG(OIL)	0.170747	0.105758	1.614513	0.1083
LOG(KURS)	0.567917	0.336035	1.690055	0.0929
C	-0.517788	2.473842	-0.209305	0.8345

---

R-squared	0.779436	Mean dependent var	11.29616
Adjusted R-squared	0.762368	S.D. dependent var	0.654007
S.E. of regression	0.318812	Akaike info criterion	0.625372
Sum squared resid	17.07569	Schwarz criterion	0.871835
Log likelihood	-42.90889	Hannan-Quinn criter.	0.725285
F-statistic	45.66786	Durbin-Watson stat	2.028699
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

**LAMPIRAN 5**  
**UJI KOINTEGRASI**

**PESP**

ARDL Bounds Test  
Date: 02/10/23 Time: 21:45  
Sample: 2007M05 2022M06  
Included observations: 182  
Null Hypothesis: No long-run relationships exist

---

Test Statistic	Value	k
F-statistic	5.057975	8

---

Critical Value Bounds

---

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	1.95	3.06
5%	2.22	3.39
2.5%	2.48	3.7
1%	2.79	4.1

---

Test Equation:  
Dependent Variable: DLOG(PESP)  
Method: Least Squares  
Date: 02/10/23 Time: 21:45  
Sample: 2007M05 2022M06  
Included observations: 182

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(PESP(-1))	0.069042	0.067429	1.023924	0.3074



DLOG(PESP(-2))	0.124036	0.066912	1.853716	0.0656
DLOG(PESP(-3))	-0.330440	0.066754	-4.950131	0.0000
D(INF)	-0.116532	0.035537	-3.279211	0.0013
DLOG(KURS)	0.296151	0.920281	0.321805	0.7480
DLOG(KURS(-1))	-2.197803	0.959040	-2.291671	0.0232
DLOG(KURS(-2))	-3.422871	0.971903	-3.521822	0.0006
DLOG(KURS(-3))	-2.320128	0.982299	-2.361937	0.0194
C	-10.82229	2.689239	-4.024295	0.0001
TBH(-1)	0.004604	0.021532	0.213823	0.8310
BOPO(-1)	-0.002605	0.005936	-0.438760	0.6614
NPF(-1)	-0.080521	0.031360	-2.567637	0.0111
ROA(-1)	0.030105	0.085092	0.353790	0.7240
LOG(IPI(-1))	-0.712129	0.330328	-2.155824	0.0326
INF	-0.001745	0.015696	-0.111147	0.9116
LOG(OIL(-1))	0.066711	0.090253	0.739151	0.4609
LOG(KURS(-1))	1.878634	0.378270	4.966378	0.0000
LOG(PESP(-1))	-0.353348	0.067176	-5.260060	0.0000

---

R-squared	0.461350	Mean dependent var	0.018516
Adjusted R-squared	0.405514	S.D. dependent var	0.330581
S.E. of regression	0.254888	Akaike info criterion	0.197675
Sum squared resid	10.65472	Schwarz criterion	0.514555
Log likelihood	0.011544	Hannan-Quinn criter.	0.326134
F-statistic	8.262637	Durbin-Watson stat	1.992917
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

## PESS

ARDL Bounds Test  
Date: 02/10/23 Time: 22:05  
Sample: 2007M05 2022M06  
Included observations: 182  
Null Hypothesis: No long-run relationships exist

---

Test Statistic	Value	k
F-statistic	4.007362	8

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	1.95	3.06
5%	2.22	3.39
2.5%	2.48	3.7
1%	2.79	4.1

Test Equation:  
 Dependent Variable: DLOG(PESS)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/10/23 Time: 22:05  
 Sample: 2007M05 2022M06  
 Included observations: 182

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(PESS(-1))	0.044858	0.066832	0.671202	0.5030
DLOG(PESS(-2))	0.109462	0.066762	1.639597	0.1030
DLOG(PESS(-3))	-0.349136	0.067137	-5.200363	0.0000
D(INF)	-0.072127	0.028831	-2.501704	0.0133
DLOG(KURS)	0.615695	0.749032	0.821987	0.4123
DLOG(KURS(-1))	-2.005093	0.763993	-2.624493	0.0095
DLOG(KURS(-2))	-2.424345	0.779973	-3.108243	0.0022
DLOG(KURS(-3))	-1.641261	0.778359	-2.108618	0.0365

C	-9.274925	2.420797	-3.831351	0.0002
TBH(-1)	0.011527	0.017167	0.671423	0.5029
NPF(-1)	-0.074864	0.026895	-2.783566	0.0060
ROA(-1)	0.007790	0.067760	0.114957	0.9086
LOG(IPI(-1))	-0.572332	0.264322	-2.165287	0.0318
INF	-0.011541	0.013207	-0.873806	0.3835
LOG(OIL(-1))	0.095801	0.073873	1.296829	0.1965
LOG(KURS(-1))	1.613546	0.345236	4.673743	0.0000
LOG(PESS(-1))	-0.286290	0.063154	-4.533242	0.0000

---

R-squared	0.438800	Mean dependent var	0.018679
Adjusted R-squared	0.380627	S.D. dependent var	0.259205
S.E. of regression	0.203995	Akaike info criterion	-0.247783
Sum squared resid	6.824670	Schwarz criterion	0.069096
Log likelihood	40.54829	Hannan-Quinn criter.	-0.119325
F-statistic	7.543006	Durbin-Watson stat	2.002358
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

## PEST

ARDL Bounds Test  
Date: 02/10/23 Time: 22:09  
Sample: 2007M05 2022M06  
Included observations: 182  
Null Hypothesis: No long-run relationships exist

---

Test Statistic	Value	k
F-statistic	2.717496	8

---

### Critical Value Bounds

---

Significance	I0 Bound	I1 Bound
--------------	----------	----------

---

10%	1.95	3.06
5%	2.22	3.39
2.5%	2.48	3.7
1%	2.79	4.1

---

Test Equation:  
 Dependent Variable: DLOG(PEST)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/10/23 Time: 22:09  
 Sample: 2007M05 2022M06  
 Included observations: 182

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(PEST(-1))	0.098660	0.070021	1.409018	0.1607
DLOG(PEST(-2))	0.115993	0.069860	1.660348	0.0987
DLOG(PEST(-3))	-0.375253	0.069463	-5.402213	0.0000
D(INF)	-0.128029	0.043317	-2.955632	0.0036
C	1.784401	2.490244	0.716557	0.4746
TBH(-1)	-0.030796	0.027774	-1.108821	0.2691
BOPO(-1)	-0.005575	0.007281	-0.765636	0.4450
NPF(-1)	-0.043136	0.036757	-1.173542	0.2422
ROA(-1)	-0.026300	0.107237	-0.245252	0.8066
LOG(IPI(-1))	-0.311305	0.395724	-0.786671	0.4326
INF	0.001235	0.016576	0.074476	0.9407
LOG(OIL(-1))	0.060150	0.111358	0.540150	0.5898
LOG(KURS(-1))	0.361039	0.340266	1.061048	0.2902
LOG(PEST(-1))	-0.257492	0.062030	-4.151067	0.0001

---

R-squared	0.370468	Mean dependent var	0.010376
Adjusted R-squared	0.321754	S.D. dependent var	0.387810
S.E. of regression	0.319383	Akaike info criterion	0.628954

Sum squared			
resid	17.13696	Schwarz criterion	0.875416
Log likelihood	-43.23480	Hannan-Quinn criter.	0.728866
F-statistic	7.604985	Durbin-Watson stat	2.047737
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

**LAMPIRAN 6**  
**UJI AUTOKORELASI**

**PESP**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

---

F-statistic	0.031752 Prob. F(2,162)	0.9688
Obs*R-squared	0.071316 Prob. Chi-Square(2)	0.9650

---

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 02/12/23 Time: 09:23

Sample: 2007M05 2022M06

Included observations: 182

Presample missing value lagged residuals set to zero.

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PESS(-1))	-0.034952	0.157263	-0.222255	0.8244
LOG(PESS(-2))	0.021742	0.162047	0.134173	0.8934
LOG(PESS(-3))	0.005816	0.117274	0.049595	0.9605
LOG(PESS(-4))	-0.009038	0.078726	-0.114806	0.9087
TBH	-4.96E-05	0.016715	-0.002967	0.9976
BOPO	0.000108	0.004911	0.021938	0.9825
NPF	-0.003303	0.031762	-0.104006	0.9173
ROA	0.001389	0.067961	0.020432	0.9837
LOG(IPI)	-0.023665	0.278777	-0.084889	0.9325
INF	-0.000519	0.029559	-0.017567	0.9860
INF(-1)	-0.000514	0.028598	-0.017972	0.9857
LOG(OIL)	0.006395	0.074327	0.086036	0.9315
LOG(KURS)	0.039742	0.770709	0.051566	0.9589
LOG(KURS(-1))	-0.016490	1.190284	-0.013854	0.9890
LOG(KURS(-2))	0.006796	1.197536	0.005675	0.9955
LOG(KURS(-3))	-0.058760	1.193228	-0.049245	0.9608
LOG(KURS(-4))	0.114036	0.923959	0.123421	0.9019
C	-0.539687	3.245465	-0.166290	0.8681
RESID(-1)	0.043575	0.175176	0.248751	0.8039
RESID(-2)	0.005947	0.140945	0.042191	0.9664

---

R-squared	0.000392	Mean dependent var	1.03E-15
Adjusted R-squared	-0.116846	S.D. dependent var	0.192864
S.E. of regression	0.203821	Akaike info criterion	-0.239780
Sum squared resid	6.729962	Schwarz criterion	0.112309
Log likelihood	41.81997	Hannan-Quinn criter.	-0.097048
F-statistic	0.003342	Durbin-Watson stat	2.000253
Prob(F-statistic)	1.000000		

## PESS

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.031752	Prob. F(2,162)	0.9688
Obs*R-squared	0.071316	Prob. Chi-Square(2)	0.9650

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 02/12/23 Time: 09:42

Sample: 2007M05 2022M06

Included observations: 182

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PESS(-1))	-0.034952	0.157263	-0.222255	0.8244
LOG(PESS(-2))	0.021742	0.162047	0.134173	0.8934
LOG(PESS(-3))	0.005816	0.117274	0.049595	0.9605
LOG(PESS(-4))	-0.009038	0.078726	-0.114806	0.9087
TBH	-4.96E-05	0.016715	-0.002967	0.9976
BOPO	0.000108	0.004911	0.021938	0.9825
NPF	-0.003303	0.031762	-0.104006	0.9173
ROA	0.001389	0.067961	0.020432	0.9837
LOG(IPI)	-0.023665	0.278777	-0.084889	0.9325
INF	-0.000519	0.029559	-0.017567	0.9860
INF(-1)	-0.000514	0.028598	-0.017972	0.9857
LOG(OIL)	0.006395	0.074327	0.086036	0.9315
LOG(KURS)	0.039742	0.770709	0.051566	0.9589

LOG(KURS(-1))	-0.016490	1.190284	-0.013854	0.9890
LOG(KURS(-2))	0.006796	1.197536	0.005675	0.9955
LOG(KURS(-3))	-0.058760	1.193228	-0.049245	0.9608
LOG(KURS(-4))	0.114036	0.923959	0.123421	0.9019
C	-0.539687	3.245465	-0.166290	0.8681
RESID(-1)	0.043575	0.175176	0.248751	0.8039
RESID(-2)	0.005947	0.140945	0.042191	0.9664

---

R-squared	0.000392	Mean dependent var	1.03E-15
Adjusted R-squared	-0.116846	S.D. dependent var	0.192864
S.E. of regression	0.203821	Akaike info criterion	-0.239780
Sum squared resid	6.729962	Schwarz criterion	0.112309
Log likelihood	41.81997	Hannan-Quinn criter.	-0.097048
F-statistic	0.003342	Durbin-Watson stat	2.000253
Prob(F-statistic)	1.000000		

---

## PEST

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

---

F-statistic	0.156872	Prob. F(2,166)	0.8549
Obs*R-squared	0.343335	Prob. Chi-Square(2)	0.8423

---

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 02/12/23 Time: 09:45

Sample: 2007M05 2022M06

Included observations: 182

Presample missing value lagged residuals set to zero.

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PEST(-1))	0.081656	0.166054	0.491747	0.6235
LOG(PEST(-2))	-0.027780	0.170647	-0.162794	0.8709
LOG(PEST(-3))	-0.031008	0.136484	-0.227192	0.8206
LOG(PEST(-4))	0.020821	0.078926	0.263811	0.7923
TBH	0.003855	0.028245	0.136476	0.8916



BOPO	0.000333	0.007506	0.044339	0.9647
NPF	0.002359	0.037861	0.062309	0.9504
ROA	0.005476	0.109655	0.049935	0.9602
LOG(IPI)	0.089297	0.426270	0.209484	0.8343
INF	0.002892	0.045400	0.063697	0.9493
INF(-1)	-0.001133	0.042516	-0.026660	0.9788
LOG(OIL)	-0.025856	0.115915	-0.223060	0.8238
LOG(KURS)	-0.102280	0.384842	-0.265773	0.7907
C	0.045531	2.493343	0.018261	0.9855
RESID(-1)	-0.100053	0.186761	-0.535725	0.5929
RESID(-2)	-0.049355	0.167772	-0.294179	0.7690

---

R-squared	0.001886	Mean dependent var	-5.83E-15
Adjusted R-squared	-0.088305	S.D. dependent var	0.307150
S.E. of regression	0.320424	Akaike info criterion	0.645462
Sum squared resid	17.04348	Schwarz criterion	0.927133
Log likelihood	-42.73706	Hannan-Quinn criter.	0.759648
F-statistic	0.020916	Durbin-Watson stat	2.006219
Prob(F-statistic)	1.000000		

---

**LAMPIRAN 7**  
**UJI HETEROSKEDASTISITAS**

**PESP**

Heteroskedasticity Test: ARCH

---

F-statistic	0.327849 Prob. F(1,179)	0.5676
Obs*R-squared	0.330906 Prob. Chi-Square(1)	0.5651

---

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/23 Time: 09:28  
 Sample (adjusted): 2007M06 2022M06  
 Included observations: 181 after adjustments

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035599	0.017132	2.077900	0.0391
RESID^2(-1)	0.042757	0.074675	0.572581	0.5676

---

R-squared	0.001828 Mean dependent var	0.037189
Adjusted R-squared	-0.003748 S.D. dependent var	0.227016
S.E. of regression	0.227441 Akaike info criterion	-0.112860
Sum squared resid	9.259596 Schwarz criterion	-0.077518
Log likelihood	12.21384 Hannan-Quinn criter.	-0.098531
F-statistic	0.327849 Durbin-Watson stat	2.003173
Prob(F-statistic)	0.567647	

---

**PESS**

Heteroskedasticity Test: ARCH

---

F-statistic	0.327849 Prob. F(1,179)	0.5676
Obs*R-squared	0.330906 Prob. Chi-Square(1)	0.5651

---

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/23 Time: 09:43  
 Sample (adjusted): 2007M06 2022M06  
 Included observations: 181 after adjustments

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035599	0.017132	2.077900	0.0391
RESID^2(-1)	0.042757	0.074675	0.572581	0.5676

---

R-squared	0.001828	Mean dependent var	0.037189
Adjusted R-squared	-0.003748	S.D. dependent var	0.227016
S.E. of regression	0.227441	Akaike info criterion	-0.112860
Sum squared resid	9.259596	Schwarz criterion	-0.077518
Log likelihood	12.21384	Hannan-Quinn criter.	-0.098531
F-statistic	0.327849	Durbin-Watson stat	2.003173
Prob(F-statistic)	0.567647		

---

## PEST

Heteroskedasticity Test: ARCH

---

F-statistic	0.019151	Prob. F(1,179)	0.8901
Obs*R-squared	0.019363	Prob. Chi-Square(1)	0.8893

---

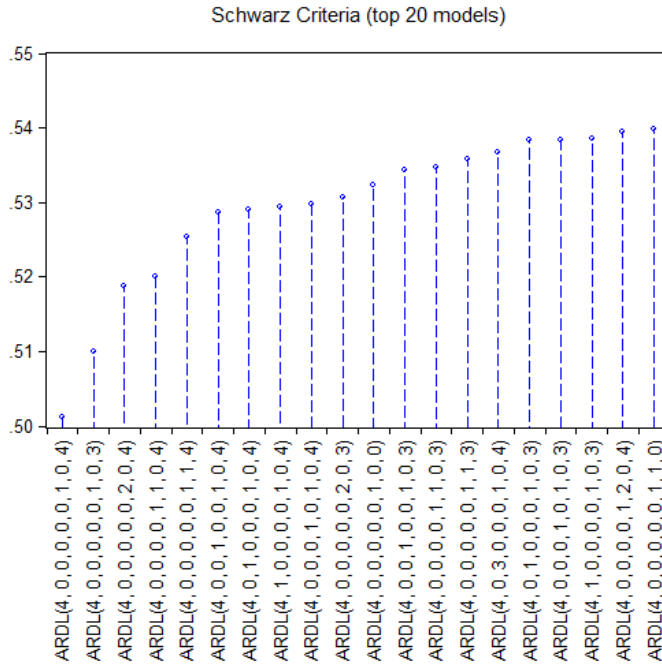
Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/23 Time: 09:45  
 Sample (adjusted): 2007M06 2022M06  
 Included observations: 181 after adjustments

---

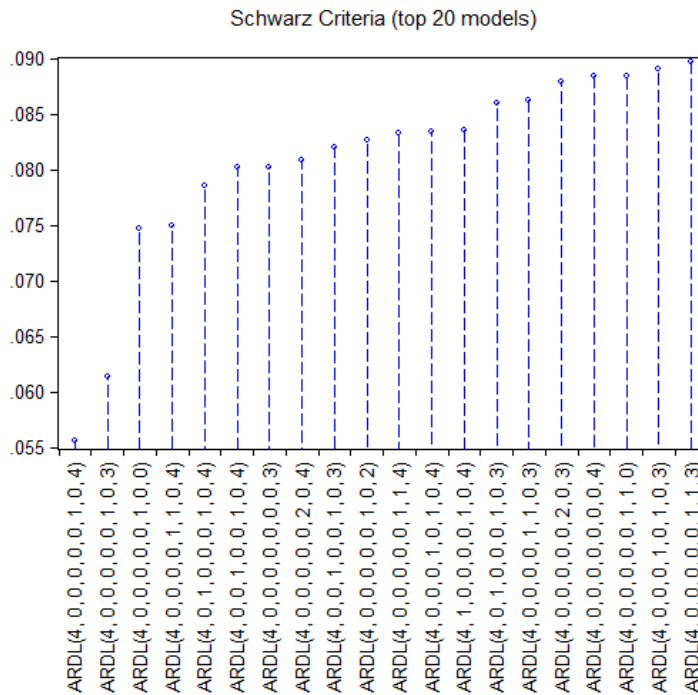
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.093088	0.057312	1.624241	0.1061
RESID^2(-1)	0.010343	0.074742	0.138388	0.8901
R-squared	0.000107	Mean dependent var		0.094064
Adjusted R-squared	-0.005479	S.D. dependent var		0.763107
S.E. of regression	0.765194	Akaike info criterion		2.313614
Sum squared resid	104.8085	Schwarz criterion		2.348957
Log likelihood	-207.3821	Hannan-Quinn criter.		2.327943
F-statistic	0.019151	Durbin-Watson stat		2.000240
Prob(F-statistic)	0.890089			

## LAMPIRAN 8 MODEL SELECTION

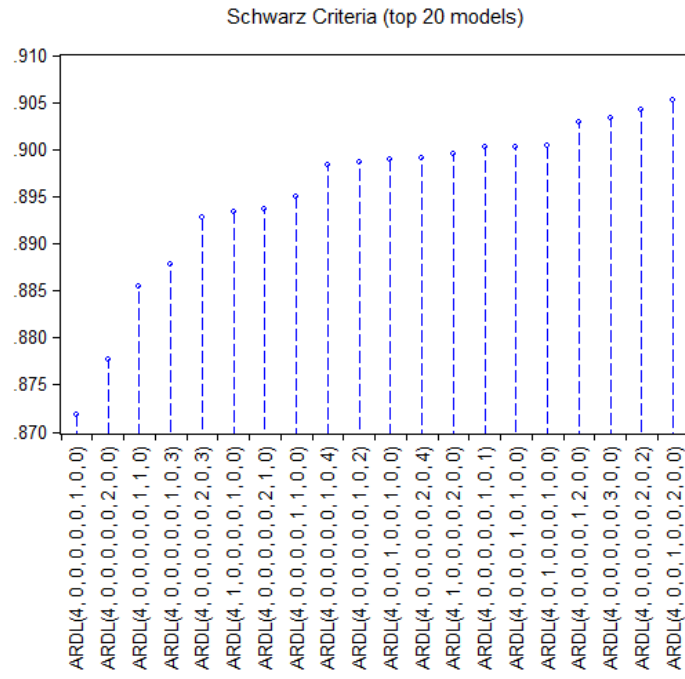
**PESP**



**PESS**



# PEST



**LAMPIRAN 9**  
**ESTIMASI ARDL JANGKA PENDEK**

**PESP**

ARDL Cointegrating And Long Run Form  
Dependent Variable: LOG(PESP)  
Selected Model: ARDL(4, 0, 0, 0, 0, 0, 1, 0, 4)

Cointegrating Form

Variable	PESP Coefficient	PESS Std. Error	PEST t-Statistic	Prob.
DLOG(PESP(-1))	0.067349	0.067551	0.997014	0.3202
DLOG(PESP(-2))	0.128*	0.066663	1.914811	0.0573
DLOG(PESP(-3))	-0.319***	0.067589	-4.719382	0.0000
D(BOPO)	-0.000286	0.006036	-0.047354	0.9623
D(TBH)	0.014367	0.020986	0.684591	0.4946
D(ROA)	0.094916	0.084410	1.124460	0.2625
D(NPF)	-0.075**	0.032577	-2.288299	0.0234
DLOG(IPI)	-0.827051	0.326704	-2.531496	0.0123
D(INF)	-0.132203	0.036595	-3.612576	0.0004
DLOG(OIL)	0.134138	0.085148	1.575348	0.1171
DLOG(KURS)	0.778331	0.904762	0.860260	0.3909
DLOG(KURS(-1))	0.009220	1.471598	0.006266	0.9950
DLOG(KURS(-2))	-0.523987	1.439434	-0.364023	0.7163
DLOG(KURS(-3))	-2.485947	0.995129	-2.498116	0.0135
CointEq(-1)	-0.338150	0.068867	-4.910205	0.0000

Cointeq = LOG(PESP) - (-0.0008\*BOPO + 0.0425\*TBH + 0.2807\*ROA  
-0.2204\*NPF -2.4458\*LOG(IPI) -0.0004\*INF + 0.3967\*LOG(OIL) + 5.9124  
\*LOG(KURS) -36.2556 )

**PESS**

ARDL Cointegrating And Long Run Form  
Dependent Variable: LOG(PESS)  
Selected Model: ARDL(4, 0, 0, 0, 0, 0, 1, 0, 4)

Cointegrating Form

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(PESS(-1))	0.049632	0.067119	0.739475	0.4607
DLOG(PESS(-2))	0.120808	0.066499	1.816674	0.0711
DLOG(PESS(-3))	-0.331440	0.069032	-4.801252	0.0000
D(BOPO)	0.000335	0.004802	0.069688	0.9445
D(TBH)	0.018332	0.016614	1.103422	0.2715
D(ROA)	0.090516	0.067069	1.349601	0.1790
D(NPF)	-0.071121	0.028562	-2.490015	0.0138
DLOG(IPI)	-0.661265	0.260726	-2.536246	0.0121
D(INF)	-0.100180	0.029294	-3.419841	0.0008
DLOG(OIL)	0.154979	0.069407	2.232907	0.0269
DLOG(KURS)	1.091848	0.749931	1.455932	0.1473
DLOG(KURS(-1))	-0.673355	1.181894	-0.569725	0.5696
DLOG(KURS(-2))	-0.091526	1.154155	-0.079302	0.9369
DLOG(KURS(-3))	-1.901233	0.793076	-2.397292	0.0176
CointEq(-1)	-0.282895	0.064743	-4.369483	0.0000

Cointeq = LOG(PESS) - (0.0012\*BOPO + 0.0648\*TBH + 0.3200\*ROA - 0.2514\*NPF - 2.3375\*LOG(IPI) - 0.0325\*INF + 0.5478\*LOG(OIL) + 6.1207 \*LOG(KURS) - 38.4900 )

## PEST

ARDL Cointegrating And Long Run Form  
 Dependent Variable: LOG(PEST)  
 Selected Model: ARDL(4, 0, 0, 0, 0, 0, 1, 0, 0)

### Cointegrating Form

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(PEST(-1))	0.087408	0.070175	1.245573	0.2147
DLOG(PEST(-2))	0.116001	0.069578	1.667221	0.0973
DLOG(PEST(-3))	-0.382508	0.068757	-5.563165	0.0000
D(BOPO)	-0.007153	0.007343	-0.974098	0.3314
D(TBH)	-0.011100	0.027172	-0.408498	0.6834
D(ROA)	0.007847	0.107992	0.072663	0.9422
D(NPF)	-0.021097	0.037406	-0.564001	0.5735



DLOG(IPI)	-0.415246	0.393118	-1.056289	0.2924
D(INF)	-0.149376	0.044871	-3.329013	0.0011
DLOG(OIL)	0.170747	0.105758	1.614513	0.1083
DLOG(KURS)	0.567917	0.336035	1.690055	0.0929
CointEq(-1)	-0.239518	0.062092	-3.857453	0.0002

---


$$\begin{aligned} \text{Cointeq} = & \text{LOG(PEST)} - (-0.0299*\text{BOPO} - 0.0463*\text{TBH} + \\ & 0.0328*\text{ROA} \\ & - 0.0881*\text{NPF} - 1.7337*\text{LOG(IPI)} - 0.0339*\text{INF} + 0.7129*\text{LOG(OIL)} \\ & + 2.3711 \\ & *\text{LOG(KURS)} - 2.1618 ) \end{aligned}$$


---

**LAMPIRAN 10**  
**ESTIMASI ARDL JANGKA PANJANG**

**PESP**

Long Run Coefficients

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.000845	0.017892	-0.047245	0.9624
TBH	0.042487	0.064770	0.655964	0.5128
ROA	0.280691	0.265674	1.056522	0.2923
NPF	-0.220450	0.091814	-2.401055	0.0175
LOG(IPI)	-2.445810	1.103405	-2.216603	0.0280
INF	-0.000439	0.045631	-0.009611	0.9923
LOG(OIL)	0.396682	0.255974	1.549695	0.1231
LOG(KURS)	5.912430	1.001633	5.902793	0.0000
	-			
C	36.255604	6.793634	-5.336703	0.0000

---

**PESS**

Long Run Coefficients

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	0.001183	0.016919	0.069920	0.9443
TBH	0.064801	0.063376	1.022494	0.3081
ROA	0.319963	0.258924	1.235741	0.2183
NPF	-0.251404	0.087320	-2.879115	0.0045
LOG(IPI)	-2.337497	1.067742	-2.189196	0.0300
INF	-0.032542	0.042865	-0.759174	0.4488
LOG(OIL)	0.547831	0.251590	2.177473	0.0309
LOG(KURS)	6.120660	0.963958	6.349510	0.0000
	-			
C	38.489955	6.588433	-5.842050	0.0000

---

**PEST**

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.029862	0.032186	-0.927806	0.3548
TBH	-0.046343	0.109657	-0.422616	0.6731
ROA	0.032762	0.453735	0.072205	0.9425
NPF	-0.088081	0.154398	-0.570481	0.5691
LOG(IPI)	-1.733673	1.698526	-1.020693	0.3089
INF	-0.033880	0.065670	-0.515910	0.6066
LOG(OIL)	0.712879	0.438911	1.624199	0.1062
LOG(KURS)	2.371085	1.441595	1.644764	0.1019
C	-2.161792	10.406713	-0.207731	0.8357